

**PENERAPAN MEDIA FLIP CHART UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS VII A DI SMP ISLAM NURUL ISTI'DAD MULYOOREJO
SILO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
J E M B E R

Oleh:

Holifatul Hasanah
NIM: T20199063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN MEDIA FLIP CHART UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS VII A DI SMP ISLAM NURUL ISTI'DAD MULYOOREJO
SILO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

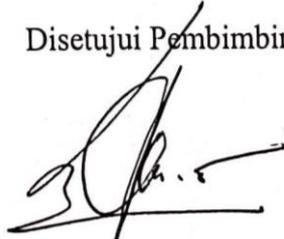
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Holifatul Hasanah
NIM : T20199063

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Nasobi Niki Suma, S.Pd., M. Sc
NIP. 198907202019031003

**PENERAPAN MEDIA FLIP CHART UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS VII A DI SMP ISLAM NURUL ISTI'AD MUYOREJO
SILO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP.198607062019031004

Sekretaris



Novita Nurul Islami, M.Pd
NIP. 198711212020122002

Anggota:

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. (J E M B E R)

2. Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc. ()

Menyetujui

~~Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan~~



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

*Artinya: Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada.**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an dan terjemah Departemen Agama RI, *Al-Quran*, h. 337. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Dengan segala kerendahan hati, skripsi saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Karena hanya atas izin Allah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya Ayah (Samad) dan Ibu (Maryati), beliau adalah orang paling berharga dalam hidup saya. Yang senantiasa tiada henti selalu mendo'akan, memotivasi dan menasehati saya dalam menyelesaikan skripsi, yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, dan do'a terbaik. Terima kasih atas do'a, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, barokah umur dan rezeki sehingga selalu bisa menemani disetiap perjalanan dan pencapaian saya sampai sukses dan bisa membahagian kalian. Kalian sangat berarti.
3. Saudara saya Alfiyan, Fadliyan dan Anya yang selalu menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang judul “ Penerapan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memperkenalkan kita dengan ilmu pengetahuan.

Kesuksesan yang penulis raih merupakan wujud dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan banyak terima kasih tiada hentinya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan birokrasi kepada penulis
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah mengelola pendidikan dengan baik, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menimba ilmu sesuai dengan program pendidikan yang ada di kampus.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS yang telah memberi banyak nasihat dan arahan kepada kami.

5. Bapak Abdurrahman Ahmad, SPd., M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senang tiasa membimbing selama masa perkuliahan
6. Bapak Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi arahan dan nasihat, dan bersedia membimbing dalam proses penyusunan skripsi dari awal penelitian hingga selesainya penelitian ini.
7. Bapak Samsul Arifin S.Pd. selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian, sekaligus yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam penelitian.
8. Semua Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menyalurkan ilmunya dan do'a sehingga penulis sampai sekarang ini.
9. Siswa Siswi kelas VII A SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo yang sudah berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.

Jember, 18 November 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Holifatul Hasanah

NIM : T20199063

ABSTRAK

Holifatul Hasanah, 2024 : Penerapan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Media Flip Chart , Berfikir Kritis, IPS

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ditemukan di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo, terdapat proses pembelajaran yang kurang bervariasi tanpa bantuan media pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran juga masih banyak siswa yang berbicara sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru, hal ini mengakibatkan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga kemampuan berfikir kritis siswa menjadi rendah.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah apakah penggunaan media flip chart dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII A di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah media flip chart dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang berlangsung 2 siklus. Tempat penelitian ini kelas VII A di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa observasi dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan media flip chart efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa IPS. Hasil penelitian ini sebelum masuk pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal berfikir kritis siswa. Hasil pretest siswa rata-rata 46 terdapat 16 siswa yang masih memiliki nilai <64 dan 4 siswa lainnya memiliki nilai >75 atau presentase kemampuan berfikir kritis siswa 80% yang belum mencapai tingkat berfikir kritis dan 20% siswa yang berhasil mencapai tingkat berfikir kritis.

Pada Siklus I rata-rata skor siswa meningkat menjadi 69 dengan presentase berfikir kritis 40% atau 8 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 60% siswa atau 12 siswa masih belum mencapai ketuntasan. Meskipun di Siklus I siswa sudah menunjukkan adanya perbaikan tetapi secara umum masih tergolong rendah.

Pada Siklus II rata-rata skor siswa meningkat sangat signifikan menjadi 88 dengan presentase berfikir kritis 90% atau 18 dari 20 siswa mencapai standar ketuntasan. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya penggunaan media flip chart yang lebih dimaksimalkan dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan visualisasi dan diskusi kelompok, hal ini membantu siswa meningkatkan keterampilan berfikir kritis secara lebih mendalam.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
C. Cara Pemecahan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Hipotesis Tindakan.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	18
1. Media Pembelajaran	18
2. Media Pembelajaran Flip Chart	23

3. Berfikir Kritis Siswa.....	28
4. Pembelajaran IPS.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian.	37
C. Prosedur Penelitian.....	37
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data	42
H. Keabsahan Data.....	44
I. Indikator Kinerja	45
J. Tim Penelitian	45
K. Jadwal Penelitian.	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Essai	42
Tabel 3.2 Interval Nilai Berfikir Kritis Siswa	43
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	46
Tabel 4.1 Tabulasi Nilai Pretest	60
Tabel 4.2 Hasil Pretest Berfikir Kritis Siswa.....	60
Tabel 4.3 Presentase Pretest Berfikir Kritis Siswa.....	61
Tabel 4.4 Tabulasi Nilai Posttest 1.....	64
Tabel 4.5 Nilai Berfikir Kritis Siswa Siklus I.....	65
Tabel 4.6 Presentase Berfikir Kritis Siswa.....	65
Tabel 4.7 Tabulasi Nilai Posttest 2.....	74
Tabel 4.8 Nilai Berfikir Kritis Siswa Siklus II.....	75
Tabel 4.9 Presentase Berfikir Kritis Siswa.....	75
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	82
Tabel 4.11 Hasil Observasi Peserta Didik.....	82

J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Kemmis M. Taggart.....	35
Gambar 4.1 Grafik Posttest 1	66
Gambar 4.2 Grafik Posttest 2	76
Gambar 4.3 Perbandingan Pretest & Posttest Menggunakan SPSS.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Keaslian Tulisan.....	95
2. Matriks Penelitian	96
3. Media Flip Chart	98
4. Lembar Validasi Soal	99
5. Lembar Validasi Media	105
6. Lembar Observasi Guru Siklus I	107
7. Lembar Observasi Guru Siklus II.....	110
8. Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	113
9. Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	115
10. Dokumen Pembagian Soal Pre Test	117
11. Dokumentasi Pembelajaran Menggunakan Media Flip Chart	118
12. Dokumentasi Pembagian Soal Post Test I.....	119
13. Dokumentasi Pembelajaran Menggunakan Media Flip Chart Siklus II	120
14. Dokumentasi Pengerjaan Soal Post Test II	121
15. Surat Izin Penelitian	122
16. Surat Izin Selesai Penelitian	123
17. Jurnal Kegiatan Penelitian	124
18. Kisi Kisi Soal.....	126
19. Soal Pre Test	130
20. Soal Post Test I.....	132
21. Soal Post Test II.....	134
22. Nilai Soal Pre Test	136
23. Nilai Soal Post Test I	137
24. Nilai Soal Post Test II.....	138
25. Modul Ajar	139
26. Biodata Penulis	143

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi setiap Negara untuk dapat berkembang dengan baik. Negara yang baik akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, akan tercipta masyarakat atau perorangan yang terampil sebagai bekal hidup, serta mampu hidup mandiri di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Sistem pendidikan di Indonesia, yang didasarkan pada sistem pendidikan nasional, terdapat kesenjangan antara cita-cita dan kenyataan. Hal ini bisa dilihat dari berbagai faktor seperti kelemahan pada system manajemen, dukungan pemerintah dan masyarakat yang masih rendah, efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang masih lemah, inferioritas sumber daya pendidikan, dan lemahnya standard evaluasi pembelajaran. Akibatnya, harapan akan sistem pendidikan yang baik masih jauh dari sukses.

Kemajuan suatu negara diukur dari seberapa tinggi tingkat pendidikan, pendidikan sendiri merupakan suatu usaha dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, supaya peserta didik dapat memainkan perannya dilingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Hadirnya media mempunyai arti yang sangat penting karena ketidakjelasan, bahasa yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai alat perantara kerumitan bahan yang disampaikan kepada peserta didik.² Karena media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi melalui proses transformasi yang disampaikan dari sumber pesan ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dipahaminya mengingat proses belajar yang dialami siswa bertumpu pada berbagai kegiatan menimba ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Untuk mewujudkan efektivitas dalam belajar mengajar maka harus memperhatikan bagaimana pesan pembelajaran tersebut dirancang agar siswa merasa tertarik untuk belajar. Biasanya dalam proses pembelajaran, para siswa hanya menyimak buku paket, mendengarkan ceramah dari awal sampai

¹ Abdul Kadir Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), Hlm. 59-62.

² Syaiful, Bahri djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 136.

akhir dan mencatat. Timbulnya perhatian murid tersebut sangat tergantung pada pengajar atau guru, bila pengajar dapat menarik perhatian murid, maka dengan sendirinya tingkat perhatian mereka pun akan tinggi. Hal tersebut dapat diusahakan dengan variasi dalam menggunakan tempo dalam mengajar, nada, suara, serta variasi penggunaan teknik mengajar. Seorang pengajar yang selalubersikap berdiri (atau duduk) di satu tempat, berbicara dengan nada yang selalu sama tanpa pernah memandang ke arah para muridnya, tidak pernah menulis sesuatu di papan tulis, tidak pernah mengajukan pertanyaan dan lain sebagainya, akan sedikit sekali memperoleh perhatian dari muridnya. Pelajaran yang ia berikan akan menjadi kurang menarik. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa guru dapat menjadikan suasana belajar menjadi lebih aktif dan menarik. Guru dapat mengubah cara mengajarnya dengan bermain tempo, penggunaan teknik belajar dan penggunaan media pembelajaran supaya siswa lebih termotivasi, berfikir kritis dan menarik serta membuat siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan.³

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo kelas VII dengan jumlah siswa 20 diantaranya 5 siswa berstatus mondok atau santri dan selebihnya berstatus dari luar. Sekolah tersebut dianggap sebagai pilihan yang tepat untuk menerapkan penggunaan media dalam pembelajaran, sekolah ini juga mempunyai masalah dalam hal media karna guru hanya menggunakan buku paket yang mana siswa hanya memperhatikan penjelasan

³ Sri Dewi Astutik, *Implementasi Pembelajaran Media Flip Chart dan Powerpoint Materi Dinamika Planet Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Kelas X IPS 2 MA Al-Asror Semarang* (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2019).

guru, sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat mengeluarkan pendapat atau pertanyaan yang belum difahami baik secara lisan maupun tertulis.

Hasil wawancara kepada siswa di SMP Islam Nurul Isti'dad yaitu; Fitri menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bukan pelajaran kesukaannya juga tergolong pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami serta dalam proses pembelajaran IPS sangat membosankan karena proses pembelajarannya hanya disampaikan dengan metode ceramah yang mana guru hanya menulis pelajaran di papan tulis, guru juga jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan guru hanya menggunakan buku paket IPS kelas VII saja tanpa adanya tambahan media yang lain sehingga siswa merasa jenuh dan tidak memiliki minat dalam kegiatan pembelajaran apalagi materi pelajaran tentang lokasi.

Kecilnya minat siswa berpengaruh terhadap rendahnya berfikir kritis siswa terhadap pelajaran IPS, hal itu disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran mencari lokasi absolut, yang seharusnya menggunakan contoh berupa gambar berbentuk flip chart atau yang lainnya tidak digunakan.

Guru IPS yang saya temui, salah satunya adalah Bapak Samsul, beliau juga mengungkapkan hal yang serupa. Beliau mengakui terkadang siswa jenuh saat mengikuti pembelajaran, karena disini cuma menggunakan buku paket dan internet saja dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini juga mendorong saya untuk perlu dilakukan penelitian seperti ini, mengingat

media flip chart juga belum pernah diterapkan supaya siswa lebih berfikir kritis dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember, peneliti menemukan permasalahan siswa kelas VII A pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang berbicara sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru, hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tepatnya pada saat pelajaran IPS, sehingga kemampuan berfikir kritis siswa menjadi rendah. Masalah lain juga terjadi ketika dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media yang menarik bagi para siswa dan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya pada kemampuan berfikir kritis siswa. Kegiatan selama proses pembelajaran hanya didominasi guru. Kegiatan pembelajaran ini juga membuat siswa terlihat tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran kurang. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berfikir kritis siswa masih rendah.

Maka dari itu, penting untuk mendorong penerapan media dalam proses pembelajaran, terutama dalam ilmu pengetahuan sosial. Salah satu bentuk media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa adalah penerapan media *Flip Chart*. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media maka guru harus dapat memilih dengan cermat dan yang sesuai dengan keadaan siswa, sehingga dapat

digunakan dengan tepat salah satunya media flip chart. Media Flip Chart dapat disajikan dengan gambar yang menarik. Pengertian media Flip Chart sendiri adalah suatu informasi yang disampaikan pada lembaran tersendiri, lembar-lembar tersebut dibandel jadi satu, penyajian tinggal dibuka dan dibalik sesuai dengan pesan yang ditampilkan. Flip Chart ini termasuk media visual fungsi pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan, flip chart juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi.⁴

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting karena merupakan upaya pendidik atau guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih maksimal dan penggunaan media ini adalah salah satu cara guru dalam menghemat waktu untuk menulis di papan tulis, media flip chart juga dapat digunakan untuk pembelajaran di dalam maupun diluar kelas. Di dalam media flip chart tersebut nantinya akan memuat gambar-gambar seperti komik yang di desain dengan menggunakan aplikasi comic life. Mengapa media flip chart, karena media flip chart sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa, dengan adanya gambar-gambar dan beragam warna sehingga membuat media ini terkesan ceria. Media ini juga bisa membuat siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Penerapan Media Flip Chart Untuk**

⁴ Serli Afriliya, *Pengaruh Penerapan Media Flip Chart Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Nurul Qomar Palembang* (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A Di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Permasalahan

Apakah penerapan media flip chart efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah penerapan media flip chart .Media ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII A di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo jember tahun pelajaran 2023/2024.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah media flip chart dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Ips kelas VII A di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi penerapan media pembelajaran yang ada disekolah, dan berguna bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memotivasi semangat belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal dan sebagai salah satu alternative solusi terhadap sulitnya mengikuti proses pembelajaran di kelas

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberi arahan kepada guru atau masukan untuk menghadirkan media pembelajaran dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan mengikuti pelajaran dan siswa menjadi aktif

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi penentu kebijakan-kebijakan yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah agar lebih maksimal dengan menggunakan media pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan sebagai calon pendidik dalam menerapkan media yang pas untuk proses pembelajaran

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas, Sehingga dalam penelitian ini hipotesis tindakannya “ Jika Media Flip Chart diterapkan, maka dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran

IPS Kelas VII A di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penyusunan skripsi ini dilakukan menjadi 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Berisi gambaran penelitian terdahulu atau sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori yang menjadi pijakan pada saat melaksanakan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: Memuat metode penelitian yang akan digunakan saat penelitian berlangsung. Metode penelitian ini berisikan pendekatan dan aspek penelitian yaitu jenis, lokasi, subyek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini berisi ilustrasi objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil temuan saat melakukan penelitian di lapangan.

BAB V PENUTUP: Menurut kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bermanfaat, dan dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Secara itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal yang di tulis oleh Ahmad Yulianto, Nur Sufiati & Nur Rokhima dari Prodi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Indonesia pada tahun 2022 dengan judul: Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Flip Chart Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Penelitian ini merupakan Pre-ExsperimentalDesign. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media flip chart sedangkan variable terikatnya adalah minat belajar peserta didik. Teknik analisis data terdiri dari tahap uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh penggunaan media flip chart terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong.⁵

⁵ Ahmad Yulianto, Nur Sufiati & Nur Rokhimah, *Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Sorong*, (Prodi PGSD,

2. Skripsi yang di tulis oleh Abida Rahma Febriani dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2020 dengan judul: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantu Media Flip Chart Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Pada Siswa Kelas IV Di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran group investigation berbantu media flip chart terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa di kelas IV MI Al-khoiriyyah 01 Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis IPS kelas IV di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t satu pihak yaitu pihak kanan, diperoleh $t_{hitung} = 3,97$ dan $t_{tabel} = 2,045$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya ada perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media *flip chart* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas IV MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi biserial diperoleh $r_{bis} (0,84) > r_{tabel}(0,374)$ untuk taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan pada

perhitungan koefisien determinasi sebesar 70,56%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media *flip chart* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang memberikan kontribusi sebesar 70,56% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.⁶

3. Jurnal yang di tulis oleh Nurazizah, Yayan Carlian, Inne Marthyane Pratiwi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 dengan judul: Penggunaan Media Lembar Balik (Flip Chart) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kegiatan nyata pendidik dalam pengembangan profesi dan untuk mengatasi berbagai masalah nyata atau meningkatkan kualitas proses pengajaran di kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara yang menggunakan media lembar balik dengan yang menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata aktivitas siswa dan pendidik pada setiap siklus. Aktivitas siswa pada saat siklus 1 sebesar 68,8% dengan keterangan kurang, kemudian aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 84,3% dengan keterangan baik. Kemudian aktivitas pendidik pada siklus 1 sebesar 86% dengan

⁶ Abida Rahma Febriani, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantu Media Flip Chart Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis IPS Pada Siswa Kelas IV Di MI Al- Khoiriyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

keterangan baik, kemudian aktivitas pendidik pada siklus 2 sebesar 93% dengan keterangan sangat baik.⁷

4. Skripsi yang di tulis oleh Sausan Amalia Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2022 dengan judul : Penggunaan Media Flip Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 9 Aceh Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V/a yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan tes. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam peningkatan hasil belajar. (3) Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media Flip Chart dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil dari penelitian ini adalah observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh persentase 80,55% dan siklus II menjadi 93,05%. Observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 76,38% dan siklus II menjadi 90,27% . Adapun untuk hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase 55% belum memenuhi ketuntasan klasikal dan siklus II menjadi 85% sudah memenuhi ketuntasan klasikal. Jadi dapat

⁷ Nurazizah, Yayan Carlian, Inne Marthyane Pratiwi, *Penggunaan Media Lembar Balik (Flip Chart) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Tematik*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Volume 2 Nomor 2 (2021).

disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penggunaan media Flip Chart dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

5. Skripsi yang di tulis oleh Syarief Hidayat dari Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2023 dengan judul : Pengaruh Metode Student Created Case Studies Berbantu Media Flip Chart Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 2 Batu. Jenis penelitian ini berupa pre-Experimental dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Pengumpulan data menggunakan rubric kemampuankritis dengan menganalisis kategori level yang meliputi kurang sekali (<54), kurang (55-59), cukup (60-75), baik (75-85), dan sangat baik (86-100). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode Student Created Case Studies berbantu media Flip Chart berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ($Sig = 0,00$). Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari kurang sekali menjadi baik. Secara keseluruhan, siswa memperoleh pengalaman yang berkesan saat mengikuti tahapan pembelajaran sehingga metode tersebut dapat dijadikan referensi untuk digunakan pada pembelajaran IPA berikutnya.⁹

Adapun dalam kajian ini, akan melihat adanya perbedaan dan

⁸ Sausan Amalia, *Penggunaan Mrdia Flip Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 9 Aceh Utara* (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

⁹ Syarief Hidayat, *Pengaruh Metode Student Created Case Studies Berbantu Media Flip Chart Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 2 Batu*, Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2023.

persamaan dari adanya kajian terdahulu, yaitu:

Tabel 2.1
(Persamaan dan Perbedaan Penelitian)

Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Ahmad Yulianto, Nur Sufiati & Nur Rokhima dari Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Sorong Indonesia pada tahun 2022 dengan judul: Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) • Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, dan tes. • Variabel penelitian yang mengenai media flip chart 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember. • Subjek penelitian. Penelitian terdahulu subjek penelitiannya kelas IV sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya di kelas VII. • Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design, Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)
<p>Abida Rahma Febriani dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2020 dengan judul: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantu Media Flip</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian Sama-sama meneliti mengenai media flip chart. • Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian. Penelitian ini subjek penelitiannya siswa kelas VII sedangkan penelitian terdahulu subjek penelitiannya siswa kelas IV IPS. • Lokasi yang berbeda. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di MI Al-Khoiriyyah

Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Chart Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Pada Siswa Kelas IV Di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.		01 Semarang.
Nurazizah, Yayan Carlian, Inne Marthyane Pratiwi dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 dengan judul: Penggunaan Media Lembar Balik (Flip Chart) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Tematik.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian. Sama-sama meneliti mengenai media flip chart. • Teknik pengumpulan data yaitu tes pilihan ganda (PG), lembar observasi, dan wawancara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek peneltian. Penelitian ini subjek penelitiannya siswa kelas VII sedangkan peneltian terdahulu subjek penelitiannya siswa kelas V MI. • Lokasi yang berbeda. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di MI At-Taqwa Rancaekek.
Sausan Amalia Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2022 dengan judul : Penggunaan Media Flip Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 9 Aceh Utara.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). • Variabel penelitian. Sama-sama meneliti mengenai media flip chart. • Teknik pengumpulan data. Sama-sama menggunakan teknik observasi, dan tes. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di MIN 9 Aceh Utara. yang berbeda • Subjek penelitian. Penelitian ini subjeknya siswa kelas VII sedangkan penelitian terdahulu subjek penelitiannya siswa kelas V.
Syarief Hidayat dari Program Studi Pendidikan Biologi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian. Sama-sama meneliti mengenai media flip 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP

Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2023 dengan judul : Pengaruh Metode Student Created Case Studies Berbantu Media Flip Chart Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 2 Batu.	chart dan juga kemampuan berfikir kritis.	Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Batu. <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian pre-Experimental dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian tindakan kelas (PTK). • Teknik pengumpulan data, Penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pretest dan posttest yang berupa soal essay.

Unsur kebaruan dari penelitian ini mencoba untuk mengambil langkah lebih maju dengan menggabungkan interaktivitas dalam pendekatan menggunakan media Flip Chart supaya siswa dapat berfikir secara kritis dalam mata pelajaran IPS. Era globalisasi yang semakin maju, tentunya tingkat pemahaman siswa dan kemampuan dalam menganalisis informasi juga semakin berkembang sangat pesat. dalam konteks pelajaran IPS, peneliti merancang media tersebut dengan cukup menarik yang dilengkapi ilustrasi yaitu berupa gambar ataupun sebuah argumen mengenai mata pelajaran IPS

yang dapat diakses secara interaktif, memungkinkan siswa untuk menggali informasi lebih dalam dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti terdorong untuk mempelajari media Flip Chart sebagai media pembelajaran siswa karena media ini masih jarang digunakan di sekolah menengah pertama khususnya di Smp Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo dengan pelajaran IPS untuk mengukur sejauh mana siswa bisa berfikir secara kritis.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan media yang murah dan efisien, meskipun murah tetapi itu merupakan suatu keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata media berasal dari bahasa latin yang mempunyai bentuk jamak dari kata “Medium” yang artinya “perantara atau pengantar”.¹⁰ Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim ke penerima.¹¹ Media juga merupakan wadah untuk menyalurkan informasi belajar guru kepada

¹⁰ Sausan Amalia, *Penggunaan Media Flip Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 9 Aceh Utara* (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

¹¹ Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulva, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*”, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4. 1 (2017), h. 36.

siswa. Makna media dapat diartikan sebagai manusia, benda ataupun peristiwa yang dapat membuat peserta didik memperoleh keterampilan.

Secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri dari buku, taperecorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan demikian maka media itu bisa berupa apa saja yang dapat mengantarkan informasi dari pengirim agar lebih mudah diterima atau dipahami oleh penerima.¹²

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang tujuannya untuk menginstruksikan atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk membantu menyalurkan atau menyampaikan materi

¹²Sausan Amalia, *Penggunaan Media Flip Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 9 Aceh Utara*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).
h. 15.

pembelajaran kepada siswa agar lebih mudah dipahami.

Dalam dunia pendidikan penggunaan media pembelajaran memang berperan penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua komponen utama yaitu metode mengajar dan media pembelajaran.¹³ Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.¹⁴ Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik sebagai sarana komunikasi penyampaian materi kepada peserta didik, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan bisa membangkitkan motivasi serta kegiatan belajar yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif

¹³ Muhammad Ali, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik", Jurnal Edukasi @Elektro, 5. 1 (2013), h. 18.

¹⁴ Ika Kurnia Wati. S, *Penggunaan Media Flip Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang* (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2016).

- 2) Sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan
- 3) Mempercepat proses belajar
- 4) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- 5) Mengkonkretkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya verbalisme¹⁵

Fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga. Pertama, membantu guru dalam bidang tugasnya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam proses mengajar. Analisis teknologi pendidikan menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat secara efektif menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, sehingga efisien dalam penggunaan waktu dan meringankan beban guru. Kedua, Membantu para pembelajar. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna yang baik dapat membantu para pembelajar untuk mempercepat pemahaman dalam penerimaan pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, dan aspek-aspek lainnya seperti pengamatan, tanggapan, daya ingat, emosi, berpikir, fantasi, intelegensia dan lain sebagainya. Ketiga, memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil pembelajaran

¹⁵ Sausan Amalia, *Penggunaan Media Flip Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 9 Aceh Utara* (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

, hal ini dikarenakan berbagai macam media pembelajaran akan digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Sehingga penyampaian pesan pembelajaran efektif dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan.

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media pembelajaran yang dikutip oleh Arsyad antara lain:

- 1) Ciri Fiksatif (Fixative Property) ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.
- 2) Ciri Manipulatif (Manipulative Property) Ciri ini kejadian yang memakan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan dapat disajikan kepada peserta didik, dan transformasi kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif ini. Dengan kata lain ciri manipulative adalah media yang dapat menampilkan atau menayangkan ulang kejadian atau objek dengan berbagai macam manipulasi sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Ciri Distributif (Distributive Property) ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada

sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama dengan kejadian tersebut.¹⁶

d. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁷

2. Media Pembelajaran Flip Chart

a. Pengertian Media Flip Chart

Flip Chart adalah lembaran-lembaran kertas yang menyerupai kalender atau album yang berukuran 50 x 75 cm atau ukuran lebih kecil 21 x 28 cm yang disusun dalam urutan dan bagian atasnya diikat.

Flip Chart dapat digunakan sebagai media penyampaian informasi/

¹⁶ Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. *Media Pembelajaran*, (Tahta Media Group, 2021).

¹⁷ Sri Dewi Astutik, *Implementasi Pembelajaran Media Flip Chart dan Powerpoint Materi Dinamika Planet Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Kelas X IPS 1 dan X IPS 2 MA Al-Asror Semarang* (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2019).

pesan pembelajaran berupa gambar, huruf, angka maupun diagram yang disusun secara terencana. Penggunaannya dengan cara dibalik jika lembaran pertama sudah selesai digunakan dan digantikan pada lembaran berikutnya. *Flip Chart* adalah salah satu media yang efektif, sangat sederhana dan mudah jika dilihat dari proses pembuatan dan penggunaannya yang memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai di sekitar kita.¹⁸

Pengertian media flip chart, menurut Anita flip chart adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara beurutan berdasarkan topik materi pembelajaran. Bahan flip chart biasanya berupa kertas ukuran plano yang mudah dibuka-buka, mudah ditulisi, dan berwarna cerah. Untuk daya tarik, flip chart dapat dicetak dengan aneka warna dan variasi desainnya.¹⁹

Media flip chart merupakan salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah, dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita, dan efektif karena flip chart dapat disajikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana atau secara langsung disajikan pada flip chart tersebut. Penggunaan media flip chart ini adalah salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis

¹⁸ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 87-88.

¹⁹ Sagnes Achriyati, Rina Yuliana, Lukman Nulhakim, *Pengembangan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas III Sekolah Dasar*(Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia, 2022). H. 1251.

dipapan tulis, lembaran yang sama ukurannya dijilid jadi satu secara baik agar lebih bersih dan rapi.²⁰ Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bawa media flip chart merupakan lembaran lembaran kertas yang menyerupai kalender yang memberikan bahan pengajaran secara rapi untuk menyampaikan suatu informasi pembelajaran.

b. Cara Mendesain Media Flip Chart

Sebelum menggunakan media pembelajaran Flip Chart langkag awal yang harus dilakukan adalah mendesain media flip chart. Cara mendesain media pembelajaran Flip Chart menurut Susilana, antara lain sebagai berikut:

- 1) Tentukan tujuan pembelajaran
- 2) Menentukan bentuk flip chart
- 3) Membuat ringkasan materi
- 4) Merancang draf kasar (Sketsa)
- 5) Memilih warna yang sesuai
- 6) Menentukan ukuran dan bentuk huruf yang sesuai²¹

c. Langkah-langkah Menyiapkan Media Flip Chart

Flip chart secara umum terbagi dalam dua sajian, pertama flip chart yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong yang siap diisi pesan pembelajaran. Kedua, flip chart yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya biasa

²⁰ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*, (Bandung:CV Wacana Prima, 2012), Hlm. 88

²¹ Rachmad Himawan Surya Negara, Hendratno, *Penggunaan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Gunung Anyar Tambak* (JPGSD Volume 02 Tahun 2014).

berupa gambar, teks, dan lain-lain.²²

Membuat flip chart yang sudah berisi pesan pembelajaran diperlukan tahap-tahap seperti:

- 1) Membuat alat penyangga dari kayu
- 2) Menyiapkan lembaran kertas yang berukuran 50x75 cm
- 3) Mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi
- 4) Materi yang disajikan pada media flip chart tidak dalam bentuk uraian panjang, namun materi disarikan, dan diambil pokok-pokoknya.²³

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Flip Chart

Menurut Susilana dalam skripsi Sausan Amalia kelebihan media pembelajaran Flip Chart antara lain sebagai berikut:

- 1) Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis
- 2) Dapat digunakan didalam maupun diluar ruangan
- 3) Bahan pembuatan relatif murah
- 4) Mudah dibawa kemana-mana
- 5) Meningkatkan motivasi dan belajar siswa

Kelemahan menurut Indriana antara lain sebagai berikut:

- 1) Hanya bias digunakn untuk kelompok siswa yang berjumlah 30 orang
- 2) Penyajiannya harus sesuai dengan jumlah dan jarak maksimum siswa yang melihat media papan balik (flip chart)

²² Indriana, dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Diva Press

²³ Ibid. *Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong*. Hal, 43.

- 3) Tidak tahan lama karena berbahan kertas.

Kelebihan dan kekurangan media flip chart antara lain sebagai berikut:

- 1) Mampu menyajikan pesan secara ringkas, praktis dan bias dibawa kemana-mana
- 2) Materi yang diberikan dapat disimpan dengan baik sehingga dapat digunakan berulang-ulang pada tahun ajaran berikutnya
- 3) Waktu tidak banyak terbuang dalam menyajikan materi, karena pengajar telah menyiapkan materi sebelumnya
- 4) Lebih menarik perhatian dan minat peserta didik

Kekurangannya adalah tidak dapat digunakan untuk kelompok besar, karena ukuran kertas tidak sama besarnya dengan papan tulis pada umumnya. Sehingga peserta didik buat kelompok kecil.²⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan media pembelajaran flip chart ini adalah menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas, praktis dan mudah dibawa kemana-mana, untuk kekurannya sendiri tidak bisa digunakan untuk kelompok besar dan bahan tidak tahan lama karena berbahan kertas.²⁵

²⁴ AH Sanaky, Hujair. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Nusantara 2013

²⁵ Ahmad Yulianto, Nur Sufiati & Nur Rokhimah, *Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong*, (Prodi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia) Jurnal Papeda: Vol 4, No 1, (Januari 2022).

3. Berfikir Kritis Siswa

a. Pengertian Berfikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengetahui suatu permasalahan lebih mendalam, dan menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut . Kemampuan berfikir kritis siswa adalah keterampilan siswa dalam mengamati, menanya, melakukan percobaan, menginterpretasi data hasil percobaan, menganalisis, membuat kesimpulan, dan persentasi dinyatakan dengan sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik.²⁶

Kemampuan berfikir kritis merupakan kegiatan menghimpun berbagai informasi serta menganalisis informasi dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa untuk menarik suatu kesimpulan. Berfikir kritis merupakan berfikir yang masuk akal dan bagaimana pengambilan keputusan tentang apa yang dilakukan atau diyakini. Pendapat lain menyatakan bahwa berfikir kritis diartikan sebagai upaya seseorang mencari satu kebenaran dari informasi berdasarkan bukti, logika dan keyakinan.²⁷

Berfikir kritis adalah aktivitas mental dari peninjauan kembali, penilaian, dalam usaha untuk membuat keputusan, mengartikan sesuatu secara rasional. Berfikir kritis termasuk kompetensi berfikir

²⁶ Suriasa. Penerapan model pembelajaran problem posing menggunakan LKS berbasis scientific Approach untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika 6(2): 190-204. 2018

²⁷ Hamdani. M. Prayitno B.A. Karyanto. P, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen, Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi Universitas Sebelas Maret Surakarta (Proceeding Biology Education Conference Vol, 16 (1): 139-145, November 2019, hal, 141

personal tingkat tinggi dan sangat penting bagi pembentukan moral, serta penyesuaian social, pembinaan mental, pengembangan kognisi, dan strukturisasi sains. Di banyak Negara, berfikir kritis telah menjadi salah satu kompetensi dari tujuan pendidikan, bahkan sebagai salah satu sasaran yang ingin dicapai.²⁸

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa berfikir kritis adalah kemampuan memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan kebijakan. Kemampuan berfikir kritis akan memudahkan individu tersebut dalam menganalisa permasalahan dalam kehidupan, serta menjelaskannya sumber daya kebijakan untuk kebutuhan pribadi maupun masyarakat.

b. Indikator Berfikir Kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis yang ditinjau dalam penelitiannya, yaitu mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi masalah, melihat persamaan dan perbedaan, penerapan prinsip-prinsip, dan membuat generalisasi.²⁹

Ennis dalam Jurnal yang dikutip F. Fakhriyah kemampuan berpikir kritis mempunyai indikator diantaranya adalah :

- 1) Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pernyataan
- 2) Mencari alasan

²⁸ M. Arif Musthofa, Hapzi Ali, *Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam di Indonesia: Kesisteman, Tradisi, Budaya*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin Jambi, dan Universitas Bhayangkara (UBHARA Jakarta Raya) Volume 3, Issue 1, September 2021, hal. 4.

²⁹ Aryani Novianti, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, EDUSAINS, Vol. 1, No.1, Januari 2014, hlm. 111.

- 3) Berusaha mengetahui informasi dengan baik
- 4) Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya
- 5) Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan
- 6) Berusaha tetap relevan pada ide utama
- 7) Mengingat kepentingan asli dan mendasar
- 8) Mencari alternatif
- 9) Bersikap dan berpikir terbuka
- 10) Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu
- 11) Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan
- 12) Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah dan
- 13) Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain³⁰

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan diatas, maka indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa dalam penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana
- 2) Menentukan dasar pengambilan keputusan
- 3) Menganalisis masalah
- 4) Memberikan pendapat tentang topik masalah
- 5) Menarik kesimpulan

³⁰ F.Fakhryah, *Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, dalam <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>, hlm. 99.

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Nu'man pembelajaran IPS di sekolah adalah pengorganisasian dan penyajian kegiatan-kegiatan mendasar manusia untuk tujuan pendidikan, disertai penyederhanaan atau adaptasi disiplin ilmu sosial dan humaniora. Pengorganisasian dan presentasi ini dilakukan dengan menggunakan cara ilmiah, pedagogis, dan psikologis. NCSS yang dikutip oleh Alan J Singer mendefinisikan IPS sebagai berikut. IPS adalah studi gabungan ilmu humaniora dan ilmu sosial dengan tujuan mendorong keterlibatan masyarakat. Ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, psikologi, sosiologi, arkeologi, dan ekonomi hanyalah beberapa mata pelajaran yang dicakup IPS secara metodis dan kohesif dalam kurikulum selain humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Sedangkan menurut Ahmadi IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan penggunaan program pendidikan di sekolah dan bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial.³¹

³¹ Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018): 6.

Menurut pandangan yang dikemukakan di atas, IPS adalah susunan metodis dari berbagai bidang ilmu sosial, termasuk ilmu politik, filsafat, psikologi, sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan antropologi untuk tujuan pendidikan. Meskipun terdapat keterkaitan yang erat antara IPS dan ilmu-ilmu sosial, penjelasan ini tidak menekankan bahwa IPS dan ilmu-ilmu sosial adalah hal yang sama. IPS menggunakan satu sumber bahan penelitian dari disiplin ilmu sosial, dan ini terkait erat dengannya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan pengajaran IPS secara umum dikemukakan oleh fenton adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Menurut Sapriya tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warganegara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.

Tujuan menurut NCSS

“The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world”

Tujuan mendasar IPS yaitu membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya untuk membuat informasi dan mengambil keputusan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara yang demokratis dalam dunia yang saling memiliki ketergantungan.³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Musyarofah, Abdurrahman Ahmad and Nasobi Niki Suma. Konsep Dasar IPS. (Sleman: Komojoyo Press).3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan dan tindakan yang terencana untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi di dalam kelas.

Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas ialah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran atau di dalam kelas dengan kegiatan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran di kelas.³³

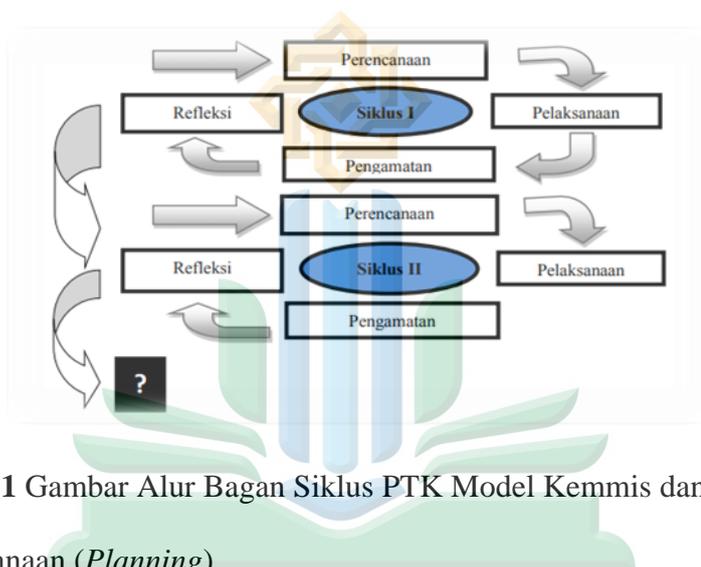
Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau berkolaborasi dengan orang lain dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi dalam kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan,

³³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.46.

pengamatan dan refleksi. Adapun dalam pelaksanaannya setiap siklus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Proyek penelitian tindakan kelas ini diselesaikan dalam banyak siklus, dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Empat langkah membentuk setiap siklus: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus yang dilaksanakan mengalami proses sebagai berikut:



Gambar 3.1 Gambar Alur Bagan Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

1. Perencanaan (*Planning*)

Dimana perencanaan ini merupakan tahap awal yang disusun sebelum proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan untuk menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah menyusun semua rencana yang akan diberikan kepada siswa didalam kelas. Pada perencanaan ini biasanya meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun instrumen penilaian, dan menyusun materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan atau tindakan adalah proses dimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan, guru harus mengikuti perencanaan yang telah disusun, maka tindakan ini dilakukan secara sadar dan terkontrol. Pelaksanaan akan dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, di tahap ini guru atau peneliti juga harus memperhatikan aspek-aspek lain seperti manajemen kelas, media pembelajaran, dan interaksi dengan siswa.

3. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dengan melalui proses melihat, mengamati, mencermati serta merekam gambaran perilaku secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴ Yang diamati pada tahap ini ialah keaktifan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk peneliti pada tahap ini akan mencatat temuan-temuan atau hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi ialah sebuah proses kegiatan untuk melihat semua aktivitas pada pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan ini dilaksanakan ketika guru sudah selesai melaksanakan tahapan pelaksanaan dan observasi. Dan pada tahap ini peneliti akan menganalisis kembali hasil-hasil yang diperoleh dalam tindakan, jika hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum maksimal, maka peneliti akan melanjutkan siklus

³⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selembang Humanika, 2013).

kedua dan hasil siklus yang pertama akan menjadi perbaikan untuk siklus kedua dan mencari solusi atas masalah-masalah yang muncul selama pembelajaran.

B. Lokasi, Waktu Dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Kelas VII A yang dilaksanakan dari tanggal 19 Agustus 2024-19 September 2024. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII A. Alasan peneliti memilih Lokasi ini ialah sebagai berikut:

1. Sebelumnya di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo belum pernah menggunakan media pembelajaran Flip Chart untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa
2. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih belum menggunakan media Ppt dan Internet
3. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah saat pembelajaran dan guru juga masih minim dalam menerapkan metode pembelajaran efektif yang lebih aktif dalam berfikir kritis
4. Kepala sekolah sangat terbuka sekali untuk adanya pembaharuan terkait media pembelajaran.

C. Prosedur Penelitian

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Pada tahap ini peneliti dan guru merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada disekolah berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan

guru mempunyai persepsi terhadap permasalahan siswa, maka peneliti merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa desain PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, namun dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu mempunyai empat tahapan 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi, dalam hal ini harus ada siklus-siklus. Jika siklus pertama belum sesuai dengan harapan maka peneliti melakukan siklus yang ke dua dan jika di siklus kedua belum tercapai tujuan pembelajarannya maka di lanjutkan lagi ke siklus berikutnya, hingga tujuan dari pembelajaran yang diinginkan tercapai. Berdasarkan gambar siklus penelitian tindakan kelas diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada tahap perencanaan ini yaitu:

- a. Menyusun Modul Pembelajaran yang terdiri 2 siklus atau 4 pertemuan
- b. Mempersiapkan buku siswa
- c. Mempersiapkan alat dan bahan (media)
- d. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran
- e. Menyusun tes

2. Tahap Pelaksanaan/ Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan berdasarkan Modul yang telah disusun sebelumnya, dengan berorientasi pada arah perbaikan maka rencana

tindakan bersifat fleksibel dan dapat diubah sesuai dengan keadaan selama proses pembelajaran di lapangan.

3. Tahap Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti akan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media flip chart. Observasi yang dilakukan berupa monitoring dan mendokumentasikan aktivitas siswa di kelas.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali suatu tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, langkah refleksi ini mencari alur pemikiran yang logis selama proses pembelajaran. Apabila dalam siklus 1 peneliti belum melihat adanya proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, maka peneliti akan perlu melakukan siklus yang ke 2 begitu seterusnya sampai dirasa pembelajaran tersebut berhasil, tetapi apa bila dalam siklus 1 sudah meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis maka tidak dilakukan siklus 2 karena sudah dirasa cukup dan peneliti akan mengakhiri penelitian.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan prosedur kegiatan dari setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024 pada jam ke 1-2 yang di mulai pukul 08.00–09.30 WIB pada pertemuan pertama dan untuk

pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 jam ke 5-6 yang dimulai pukul 10.00-11.30 WIB.

2. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 pada jam ke 1-2 yang dimulai pukul 08.00-09.30 WIB pada pertemuan pertama dan untuk pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 jam ke 5-6 yang dimulai pukul 10.00-11.30 WIB.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dibutuhkan adalah meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada dilapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) secara kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui meningkatnya kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII A di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah, observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung.³⁵ Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan atau mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Kegiatan ini akan dicatat dalam lembar observasi yang sudah terencana hal ini diperlukan untuk

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm. 145.

mengetahui apakah tingkat pencapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan, dan juga masalah yang ada selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.³⁶ Tes yaitu sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang telah diajarkan atau dipelajari. Tujuan tes sendiri untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang sudah diajarkan dengan melalui penerapan media flip chart untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian.³⁷ Untuk mengambil data yang telah dikumpulkan sebelumnya, dokumentasi ini dilakukan. Gambar aktivitas siswa yang diambil selama proses pembelajaran dimanfaatkan sebagai alat oleh peneliti untuk menguatkan data yang telah mereka kumpulkan dan memberikan gambaran tentang apa yang terjadi di kelas.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini dirancang

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 68.

³⁷ Zhara Yusra / *Journal Lifelog Learning* Vol. 4 No. 1. 15-22 (June 2021)

secara sistematis dengan indicator-indikator yang mencakup aspek-aspek penting dalam pembelajaran, seperti strategi dan metode yang digunakan guru, keaktifan siswa, interaksi antara guru dan siswa, pengelolaan kelas, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Instrumen ini membantu peneliti untuk merekam dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran secara objektif dan teratur.

2. Tes Tertulis

Tes terdiri dari tes awal dan tes akhir yang berupa soal pretest & posttest untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran flip chart. Teknik tes yang digunakan dalam bentuk tes tertulis yang terdiri dari soal esai dengan jumlah 5 soal esai.

Tabel 3.1
Instrumen Penilaian Esai

Skor	Detail
20	Jawaban lengkap, jelas, sesuai konsep, dan memiliki contoh atau argumen yang relevan.
15	Jawaban sebagian besar benar, ada argumen atau contoh, namun kurang mendalam.
10	Jawaban hanya menjelaskan sebagian konsep tanpa mendalam atau hanya sebagian contoh.
5	Jawaban minim dan kurang tepat, tidak ada contoh atau argumen.
0	Tidak menjawab

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kemampuan berfikir kritis siswa, untuk menghitung presentase skor kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan media flip chartrumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase skor kemampuan berfikir kritis

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh siswa dalam kelompok

N = Skor maksimal

Sedangkan untuk menghitung presentase kemampuan berfikir kritis siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Berpikir Kritis} = \frac{\text{jumlah kelompok dengan kriteria kritis dan sangat kritis}}{\text{jumlah seluruh kelompok}} \times 100$$

Adapun penentuan kriteria tersebut dilihat dari hasil persentase yang diperoleh siswa secara klasikal:

Tabel 3.2
Interval Nilai Berpikir Kritis Siswa

Interval Nilai	Kategori
80% - 100%	Sangat Kritis
65% - 79%	Kritis
50% - 64%	Cukup Kritis
35% - 49%	Kurang Kritis
20% - 34%	Sangat Kurang Kritis

Sumber : Arikunto, 2019.

2. Analisis Kualitatif

Data kualitatif diperoleh observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

H. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ada 4 kriteria yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu; 1) Uji kredibilitas 2) Transferability 3) dependability 4) confirmability.

1. Uji Kredibilitas

Ada 3 cara pada uji kredibilitas yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan, merupakan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara, dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru
- b. Ketekunan
Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
- c. Triangulasi
- d. Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu

2. Uji Transferability

Laporan penelitian yang diuraikan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca dengan jelas atas hasil

penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan media pembelajaran monopoli pintar ditempat lain.

3. Uji Dependability

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Konfirmability

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standart konfirmability.³⁸

I. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ditandai dengan tercapainya nilai berfikir kritis siswa pada materi "lokasi" yang memperoleh nilai diatas 64%.

J. Tim Peneliti

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, tim peneliti terdiri atas :

1. Samsul Arifin S.Pd : Guru IPS SMP Islam Nurul Isti'dad
Mulyorejo Silo
2. Holifatul Hasanah : Mahasiswa UIN KHAS Jember

³⁸ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Pers. 2021

K. Jadwal Penelitian

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Pertemuan Ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Persiapan							
	a. Menyusun konsep pelaksanaan	✓						
	b. Menyusun Instrumen		✓					
2.	Pelaksanaan							
	a. Melakukan tindakan siklus I			✓				
	b. Melakukan tindakan siklus II				✓			
3.	Penyusunan Laporan							
	a. Menusun draft laporan						✓	
	b. Menyelesaikan laporan							✓



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo

SMPI Nurul Isti'dad merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Pondok Pesantren Al Isti'dadul Akhiroh. Pondok pesantren ini didirikan oleh Kyai Abdul Walid pada tahun 1983. Sejarah berdirinya SMPI Nurul Isti'dad berawal dari inisiatif Kyai Abdul Walid selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Istidatul Akhiroh. Ustadz Zainuddin mengatakan bahwa:

Kyai Abdul Walid berinisiatif mendirikan Pendidikan SMP karena melihat para siswa atau santri yang telah lulus dari sekolah dasar hanya bermain-main saja, kemudian beliau mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat di Mulyorejo Baban Tengah untuk membahas inisiatif mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kyai Abdul Walid menawarkan kepada semua tokoh masyarakat yang mampu untuk mendirikan SMP.

Namun, semua tokoh masyarakat Mulyorejo Baban Tengah merasa kurang mampu untuk mendirikan SMP. Mereka mengusulkan biar beliau saja yang mendirikan SMP. Kyai Abdul Walid menyetujui usulan tokoh masyarakat Mulyorejo Baban Tengah. Pada akhirnya berdirilah SMPI Nurul Isti'dad Mulyorejo Baban Tengah di Pondok Pesantren Al Isti'dadul Akhiroh pada tahun 2011, dan diresmikan pada tahun 2018 oleh Bupati

dan Wakil Bupati Jember, Dr. Hj. Faida, MMR dan KH. Abdul Muqit Arief.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMPS Islam Nurul Isti'dad
- b. NPSN : 69978923
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Kepemilikan : Yayasan
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Alamat Sekolah : Jl. Baban Tengah 01
- g. Kode Pos : 68184
- h. Nomor Telepon : 082311609890
- i. Email : smpi.nurulistidad123@gmail.com
- j. Lintang : -8.3335
- k. Bujur : 113.8378

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo

a. Visi

“Terwujudnya sekolah yang unggul, nyaman, aman, sejahtera dan berakhlak mulia.”

b. Misi

- Mewujudkan lingkungan belajar yang islami dan menyenangkan
- Mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan kecerdasannya untuk mencapai keunggulan prestasi
- Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk

meningkatkan mutu pendidikan

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus (Pra Penelitian)

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan pertemuan pada 19 Agustus 2024 dengan Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Isti'dad. Dalam pertemuan ini, peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dengan melampirkan surat izin penelitian. Kepala sekolah memberikan izin dan penelitian dimulai dari tanggal 20 Agustus – 31 Agustus 2024. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan wali kelas VII A untuk meminta izin serta bantuannya selama penelitian berlangsung.

2. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pembelajaran pada siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah peneliti mempersiapkan modul ajar, lembar observasi siswa, soal pretest, soal posttest, serta media pembelajaran Flip Chart.

Sebelum masuk pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal berfikir kritis siswa di kelas VII A.

Adapun hasil pretest siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabulasi Nilai Pretest

Pretest		soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	
	1	0	15	5	10	0	30
	2	5	5	10	5	5	30
	3	15	0	5	20	10	50
	4	10	5	0	5	10	30
	5	0	0	10	20	5	35
	6	10	5	10	20	0	45
	7	20	20	0	5	0	45
	8	20	10	15	20	20	85
	9	20	15	15	15	15	80
	10	0	0	0	20	0	20
	11	0	20	5	5	20	50
	12	5	0	5	10	20	40
	13	5	10	0	5	0	20
	14	20	10	20	15	20	85
	15	5	20	5	10	0	40
	16	20	10	20	15	20	85
	17	10	5	5	20	0	40
	18	5	10	20	5	5	45
	19	10	5	10	10	0	35
	20	5	0	0	15	10	30
							46

Tabel 4.2
Hasil Pretest Berfikir Kritis Siswa

Indikator Berpikir	Jumlah Peserta Didik
Sangat Kritis	4
Kritis	0

Cukup Kritis	0
Kurang Kritis	16
Sangat Kurang kritis	0

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa terdapat 4 siswa berfikir sangat kritis dan terdapat 16 siswa berfikir kurang kritis.

Tabel 4.3
Presentase Pretest Berpikir Kritis Siswa

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Kurang Kritis	16	80%
Sangat Kritis	4	20%

Persentase tingkat kemampuan berfikir kritis siswa dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mencapai kriteria tertentu dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Misalnya, jika jumlah siswa yang memenuhi kriteria adalah 20% dari total siswa, maka persentasenya dihitung dengan rumus: jumlah siswa yang mencapai kriteria dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100. Dalam konteks ini, hanya 20% siswa yang mencapai tingkat berfikir sangat kritis yang diharapkan. Dengan demikian, persentase ini berada pada rentang 0% - 20%, yang sesuai dengan kategori "Kurang Kritis."

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai, sebagaimana diuraikan dalam Bab III penelitian. Ketuntasan belajar siswa yang rendah mencerminkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan pada kelas VII A pertemuan 1 pada tanggal 20 Agustus 2024 pada jam ke 1-2 yang di mulai pukul 08.00–09.30 WIB pada pertemuan pertama dan untuk pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 jam ke 5-6 yang dimulai pukul 10.00-11.30 WIB.

Pertemuan ke-1

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, dan mengajak mereka berdoa bersama. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan sederhana terkait pengalaman peserta didik mengenai lokasi geografis suatu tempat. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran umum materi tentang lokasi absolut.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan konsep lokasi absolut menggunakan peta dunia dan atlas sebagai media. Guru memberi contoh bagaimana menentukan lokasi absolut suatu tempat berdasarkan garis lintang dan bujur. Peserta didik diminta bekerja

dalam kelompok untuk menentukan lokasi absolut beberapa tempat, yang kemudian dibahas bersama.

3) Kegiatan Penutup

Pada penutup, guru merefleksikan pembelajaran, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif, dan memberikan tugas individu untuk menentukan lokasi absolut rumah masing-masing.

Pertemuan ke-2

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kedua, kegiatan diawali dengan doa, salam, dan apersepsi terkait tugas sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan bahwa media flipchart akan digunakan untuk memperjelas materi.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memanfaatkan media flipchart untuk menjelaskan langkah-langkah menentukan lokasi absolut. Peserta didik diminta mempraktikkan penggunaan media flipchart persiswa, menyelesaikan soal tantangan, dan mempresentasikannya. Guru memberikan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman mereka.

3) Kegiatan Penutup

Pada penutup, guru mengadakan refleksi, memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil, serta memberi tugas tambahan untuk menentukan lokasi absolut tempat wisata di Indonesia. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam.

Tabel 4.5
Nilai Berfikir Kritis Siswa Siklus I

Indikator	Jumlah Peserta Didik
Sangat Kritis	0
Kritis	8
Cukup Kritis	0
Kurang kritis	12
Sangat Kurang kritis	0

Tabel 4.6
Presentase Berpikir Kritis Siswa

Indikator	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Kurang Kritis	12	60%
Kritis	8	40%

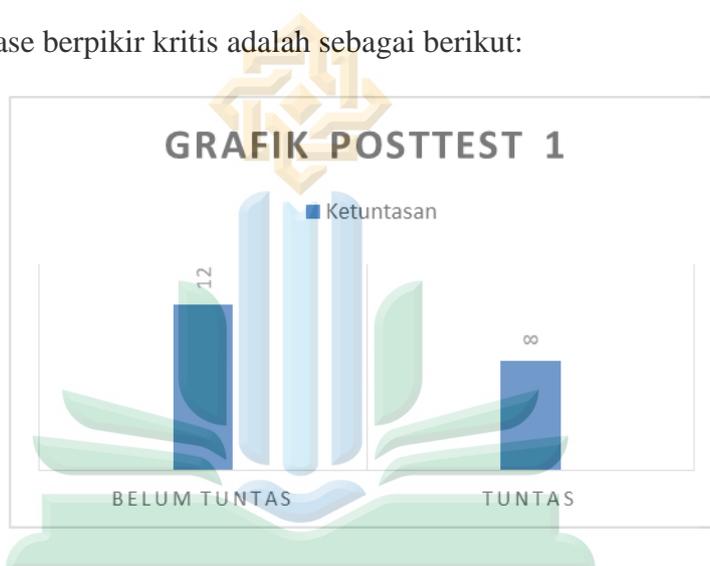
Dari observasi hasil post tes dapat diketahui 12 siswa atau 60 % dari 20 siswa masih kurang kritis sedangkan 8 dari 20 siswa sudah berpikir kritis. Dengan demikian, mayoritas siswa, yaitu 60%, masih berada dalam kategori belum tuntas, menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis mereka masih rendah pada Siklus I.

Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan kemampuan berfikir kritis yang optimal sesuai dengan target pembelajaran. Presentase siswa yang belum tuntas sebesar 60% berada pada rentang kategori kurang berfikir kritis, mengindikasikan perlunya perbaikan dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang tuntas hanya mencapai 40%, menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian siswa yang telah mampu berfikir kritis, hasil tersebut masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini menjadi dasar refleksi dan evaluasi pada akhir Siklus I, serta menjadi pijakan untuk merancang tindakan yang lebih efektif

dalam siklus II, guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa secara menyeluruh. Adapun grafik dari presentase berfikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

Berdasarkan kriteria berfikir kritis dari hasil posttest 1 bahwa kelas VII A masih termasuk dalam kategori kurang kritis yang berada pada interval 35% - 49% dengan rata – rata 69. Adapun grafik dari presentase berfikir kritis adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Grafik Posttest 1

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini pengamat (*observer*) mengamati setiap kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas saat proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS terhadap aktivitas peserta didik, *observer* dan peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang dilakukan yaitu observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik.

d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Nurul Isti'dad pada tanggal 22 Agustus 2024 menunjukkan berbagai temuan yang signifikan dalam penerapan media flipchart oleh guru mata pelajaran IPS di kelas VII A. pada Siklus I menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berfikir kritis siswa masih belum optimal. Hasil ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan Perlu dievaluasi dan disesuaikan untuk lebih efektif meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Fakto-faktor seperti metode pengajaran, keterlibatan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung perlu menjadi perhatian untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Dengan demikian, perbaikan akan difokuskan pada aspek-aspek tersebut guna meningkatkan daya berpikir kritis siswa. Berdasarkan lembar observasi yang diisi, terlihat bahwa proses pembelajaran mencakup beberapa aspek penting yang dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran sekaligus mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru telah menunjukkan kemampuan cukup baik dalam mengondisikan peserta didik, memeriksa kehadiran, dan memberikan refleksi awal (apersepsi). Apersepsi yang digunakan menggali pengetahuan awal peserta didik terkait materi pembelajaran, namun penyampaiannya

dinilai masih kurang optimal. Selain itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas meskipun perlu didukung dengan penguatan visual agar siswa lebih memahami arah kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan pendahuluan ini telah memberikan pondasi yang baik untuk memulai pembelajaran.

Pada kegiatan inti, penggunaan media flipchart menjadi salah satu fokus utama observasi. Guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memanfaatkan flipchart untuk mendukung penyampaian materi. Flipchart digunakan sebagai alat bantu visual, yang membantu siswa memahami topik dengan lebih konkret. Guru juga melakukan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa tentang materi “Lokasi,” yang menstimulus partisipasi aktif. Pembagian kelompok dan penjelasan aktivitas belajar menunjukkan perencanaan yang baik, meskipun beberapa aspek teknis seperti pembagian waktu diskusi kelompok dan monitoring siswa perlu ditingkatkan. Guru juga membagikan lembar kerja untuk setiap kelompok, yang membantu siswa belajar secara kolaboratif. Namun, beberapa siswa tampak kurang aktif dalam diskusi, menunjukkan perlunya pendekatan motivasional yang lebih baik.

Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, tetapi evaluasi terhadap hasil diskusi kelompok belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat pada penguatan yang diberikan terhadap jawaban siswa, yang cenderung terbatas. Guru perlu mengembangkan umpan balik yang lebih konstruktif agar siswa

dapat memahami konsep yang benar secara mendalam. Skor yang diberikan untuk kegiatan inti menunjukkan bahwa meskipun sudah berada pada kategori “Baik,” masih ada ruang untuk peningkatan, khususnya dalam pengelolaan aktivitas kelompok.

Pada kegiatan penutup, guru telah menyimpulkan materi dengan cukup jelas, melakukan refleksi bersama siswa, dan memberikan motivasi. Namun, arahan mengenai rencana pembelajaran selanjutnya masih kurang rinci. Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam memberikan sentuhan akhir yang baik, menciptakan suasana positif bagi siswa.

Berdasarkan total skor 41 dari skor maksimal 68, dengan persentase pencapaian 60,3%, proses pembelajaran dikategorikan “Cukup.” Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan yang perlu dihargai, terutama dalam penggunaan media flipchart dan pengelolaan kelas secara umum. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti:

- 1) Meningkatkan interaksi aktif siswa melalui pengelolaan diskusi kelompok yang lebih intensif.
- 2) Memperkuat penguatan terhadap jawaban siswa agar pemahaman konsep lebih dalam.
- 3) Memberikan arahan pembelajaran selanjutnya dengan lebih detail untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu, hasil observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan adanya beberapa aspek positif dan tantangan yang dapat dijadikan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu kelebihan yang menonjol adalah peserta didik aktif berdoa sebelum dan sesudah belajar, menunjukkan adanya pembiasaan nilai-nilai spiritual. Selain itu, mereka juga cenderung siap secara teknis, seperti menyiapkan alat tulis dan mencatat penjelasan yang penting. Peserta didik juga menunjukkan minat terhadap materi yang disampaikan, khususnya ketika media flipchart digunakan, meskipun pemahaman dalam penggunaannya masih perlu ditingkatkan.

Namun, terdapat beberapa hal yang memerlukan perhatian. Peserta didik belum sepenuhnya menyimak penjelasan guru secara konsisten dan kurang terlibat dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, keberanian untuk memberikan tanggapan dalam diskusi kelompok masih perlu didorong lebih lanjut, meskipun kerjasama dalam kelompok sudah terlihat cukup baik. Sikap sopan terhadap guru dan teman juga masih perlu ditanamkan dengan lebih intensif.

Persentase hasil observasi sebesar 50% mengindikasikan perlunya peningkatan strategi pembelajaran, terutama dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran seperti flipchart untuk membantu pemahaman konsep. Pendekatan yang lebih interaktif dan pembiasaan perilaku positif akan menjadi fokus pembelajaran ke depan.

Refleksi ini menjadi acuan penting untuk perbaikan strategi mengajar, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif seperti flipchart. Pada siklus berikutnya, diharapkan guru dapat lebih optimal dalam mengintegrasikan media dengan metode yang interaktif, sehingga pembelajaran IPS semakin menarik dan efektif.

3. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus II

Pada siklus kedua, pembelajaran berfokus pada materi lokasi relatif. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanpa menggunakan media flipchart, sedangkan pada pertemuan kedua digunakan media flipchart untuk mendukung pemahaman peserta didik. Tahapan siklus meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), dan pengamatan (*observing*).

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dimulai dengan menganalisis kebutuhan peserta didik terkait materi lokasi relatif. Guru menyusun Modul pembelajaran yang memuat langkah-langkah pembelajaran. Pada pertemuan pertama, strategi pembelajaran dirancang dengan metode diskusi kelompok menggunakan peta konvensional sebagai media utama. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru menyiapkan media flipchart yang berisi ilustrasi lokasi relatif beberapa tempat sebagai alat bantu visual. Selain itu, guru menyiapkan soal-soal dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan digunakan untuk melatih pemahaman mereka.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**Pertemuan ke-1**

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan letak relatif rumah mereka terhadap tempat-tempat penting seperti pasar, sekolah, atau tempat ibadah. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan pentingnya memahami lokasi relatif dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan konsep lokasi relatif menggunakan peta konvensional. Guru memberi contoh bagaimana menentukan lokasi relatif suatu tempat berdasarkan posisi tempat lain yang lebih dikenal. Kemudian Peserta didik diminta untuk mengamati lokasi relatif beberapa tempat yang ditentukan guru dan setiap siswa mempresentasikan hasil pengamatan mereka, sementara guru memberikan umpan balik dan meluruskan pemahaman yang kurang tepat.

3) Kegiatan Penutup

Pada penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran, memberikan apresiasi atas partisipasi aktif mereka,

dan memberikan tugas individu untuk menggambarkan lokasi relatif dari rumah mereka.

Pertemuan ke-2

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, doa, dan apersepsi terkait tugas individu sebelumnya. Guru menjelaskan kembali tujuan pembelajaran serta menjelaskan bahwa media flipchart akan digunakan untuk memperjelas materi.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memanfaatkan media flipchart untuk memberikan ilustrasi visual tentang lokasi relatif berbagai tempat. Guru menampilkan peta besar di flipchart dan menunjukkan contoh penentuan lokasi relatif yang lebih sistematis dan visual. Peserta didik untuk mempraktikkan penentuan lokasi relatif menggunakan flipchart, kemudian mempresentasikan hasil kerja mereka. Guru memberikan umpan balik untuk memperbaiki pemahaman peserta didik yang kurang tepat dan memberikan tantangan tambahan agar mereka lebih terampil.

3) Kegiatan Penutup

Pada penutup, guru mengadakan sesi refleksi, memberikan penghargaan kepada kelompok dengan presentasi terbaik, dan memberikan tugas tambahan untuk menentukan lokasi relatif

Tabel 4.8
Nilai berfikir Kritis Siswa Siklus II

Indikator	Jumlah Peserta Didik
Sangat Kritis	18
Kritis	2
Cukup Kritis	0
Kurang Kritis	0
Sangat Kurang Kritis	0

Tabel 4.9
Presentase Berpikir Kritis Siwa

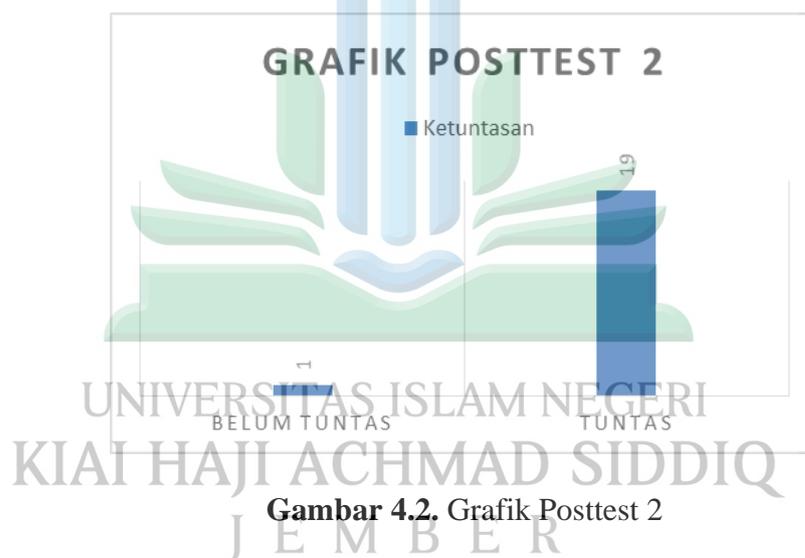
Indikator	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Kritis	2	10%
Sangat Kritis	18	90%

Berdasarkan observasi kriteria berpikir kritis dari hasil posttest 2 bahwa kelas VII A termasuk dalam kategori sangat kritis 90% dan kategori berfikir kritis 10%. Presentase tingkat kemampuan berfikir kritis siswa pada Siklus II menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan Siklus I. Berdasarkan data, Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu berfikir kritis dengan baik, sesuai dengan target pembelajaran.

Keberhasilan ini tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran Flip Chart yang diterapkan selama proses pembelajaran pada Siklus II. Media Flip Chart terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, memotivasi mereka untuk berpartisipasi, dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis mereka. Presentase ketuntasan siswa yang mencapai 90% mengindikasikan

bahwa metode dan media yang digunakan sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Hasil ini menjadi bukti bahwa intervensi yang dilakukan pada Siklus II berhasil mengatasi permasalahan pada Siklus I, dimana banyak siswa belum mencapai ketuntasan. Keberhasilan ini juga menjadi indikator bahwa penggunaan media Flip Chart dapat dijadikan satu alternative pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa secara efektif dan merata. Adapun grafik dari presentase berpikir kritis adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2. Grafik Posttest 2

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan, guru memantau kemampuan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama, peserta didik terlihat antusias saat mendiskusikan konsep lokasi relatif. Meskipun beberapa kelompok membutuhkan bimbingan tambahan, mereka mampu mengidentifikasi dan menganalisis posisi suatu tempat berdasarkan hubungan dengan tempat lain. Diskusi

kelompok mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, mencari solusi, dan mengemukakan pendapat secara logis, meski sebagian masih membutuhkan arahan untuk memperkuat argumen mereka.

Pada pertemuan kedua, penggunaan media flipchart terbukti mendukung pengembangan berpikir kritis peserta didik. Media ini membantu mereka memvisualisasikan konsep lokasi relatif sehingga mereka dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan lebih jelas. Peserta didik aktif menginterpretasikan data visual, mengevaluasi posisi tempat, dan menyampaikan hasil analisis mereka dengan percaya diri. Kerja sama kelompok semakin produktif, dengan setiap anggota berkontribusi dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi berdasarkan pemahaman bersama. Guru mengamati bahwa peserta didik lebih terampil dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang meningkat.

Guru mencatat kelebihan, seperti kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi dan mempresentasikan konsep secara logis, serta kelemahan, seperti kebutuhan panduan tambahan pada beberapa kelompok dalam mengembangkan argumen. Catatan ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

Secara keseluruhan, pembelajaran pada siklus kedua berhasil menciptakan suasana yang mendorong pengembangan berpikir kritis. Strategi pembelajaran yang bervariasi, baik tanpa media maupun menggunakan flipchart, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi lokasi relatif.

d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran Flip Chart memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil posttest, kelas VII A berada dalam kategori sangat kritis dengan presentase siswa mencapai 90%. Perubahan ini mencerminkan bahwa media Flip Chart mampu memfasilitasi pemahaman siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk berfikir lebih mendalam, sehingga strategi pendampingan dapat disiapkan untuk memastikan seluruh siswa mendapatkan manfaat optimal dari pembelajaran.

Hasil observasi pada siklus ke II menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan sangat baik, dengan persentase keberhasilan mencapai 90%. Berdasarkan aspek-aspek yang diamati, terlihat bahwa guru mampu menjalankan tugasnya secara sistematis dan efektif dalam setiap tahapan pembelajaran. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi kelebihan

serta memberikan masukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Pada kegiatan pendahuluan, guru telah mengkondisikan peserta didik dengan baik, memastikan mereka siap untuk belajar. Guru juga memeriksa kehadiran peserta didik dengan sistematis. Pemberian apersepsi menunjukkan bahwa guru berupaya menggali pengetahuan awal siswa sehingga dapat menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Langkah ini penting karena membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan dengan jelas, sehingga siswa memahami apa yang akan mereka pelajari dan capai. Hal ini mencerminkan upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang terarah.

Pada kegiatan inti, guru berhasil menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan melibatkan peserta didik dalam tanya jawab, khususnya tentang materi lokasi. Penggunaan media flipchart sebagai alat bantu mengajar juga sangat membantu siswa memahami materi dengan lebih visual dan menarik. Guru menunjukkan keterampilan dalam memfasilitasi pembelajaran kelompok dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, memberikan arahan yang mudah dipahami, serta membagikan lembar kerja sebagai panduan diskusi. Kesempatan diskusi kelompok ini memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan soal secara

kolaboratif. Selain itu, guru memanfaatkan waktu yang telah ditetapkan dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana.

Pemberian penguatan terhadap hasil diskusi kelompok adalah salah satu aspek penting yang dilakukan guru. Hal ini tidak hanya mengapresiasi usaha siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Guru juga menunjukkan kemampuan dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran melalui pengelolaan waktu yang efektif, memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa hambatan berarti.

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan ringkas namun menyeluruh. Kesimpulan ini membantu siswa mengaitkan seluruh materi yang telah dipelajari sehingga lebih mudah diingat. Guru juga melakukan refleksi dan memberikan motivasi kepada siswa, yang sangat penting untuk menjaga semangat belajar mereka. Arahan/rencana pembelajaran selanjutnya memberi gambaran tentang apa yang akan mereka pelajari di waktu mendatang, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri sebelumnya. Proses pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam, menciptakan suasana penutup yang positif.

Dari hasil observasi, meskipun hampir seluruh aspek telah dilaksanakan dengan baik, terdapat beberapa area yang masih dapat ditingkatkan. Misalnya, dalam mengatur waktu, guru perlu memastikan agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat aktif

dalam diskusi atau tanya jawab. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran bersifat inklusif dan partisipatif.

Secara keseluruhan, refleksi ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan pembelajaran dengan efektif, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proses pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik, kolaborasi, serta penguatan konsep. Dengan mempertahankan praktik baik ini dan terus melakukan perbaikan, diharapkan kualitas pembelajaran dapat terus meningkat di masa depan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai tingkat partisipasi dan kinerja yang sangat baik selama proses pembelajaran, dengan persentase keberhasilan 96,7%. Peserta didik konsisten menjalankan nilai-nilai religius dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menunjukkan kesopanan terhadap guru dan teman-teman. Persiapan alat tulis dan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan guru juga menjadi indikator kedisiplinan mereka. Minat terhadap materi lokasi dan penggunaan media flipchart terlihat tinggi, ditunjukkan dengan antusiasme dalam memperhatikan penjelasan guru dan mencoba media tersebut secara mandiri.

Keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan soal, baik individu maupun kelompok, serta membantu teman yang mengalami kesulitan mencerminkan kemampuan kerja sama dan empati. Dalam diskusi kelompok, mereka mampu menyelesaikan tugas dengan jujur dan tepat

waktu, menunjukkan tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, pencatatan informasi yang relevan memperlihatkan kemampuan literasi yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi.

Antusiasme selama pembelajaran, terutama dalam menggunakan media flipchart, menjadi pendorong suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Secara keseluruhan, perilaku peserta didik yang sopan, semangat belajar, serta keterampilan dalam menyelesaikan tugas mencerminkan keberhasilan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Aspek-aspek ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk pembelajaran selanjutnya.

C. Pembahasan

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

a. Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Pendahuluan	8	15
2	Kegiatan Inti	26	35
3	Kegiatan Penutup	7	15
Jumlah		41	65
Presentase		60,3%	95,6%

b. Hasil observasi aktivitas peserta didik

Tabel 4.11

Hasil Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar	2	4
2	Peserta didik menyiapkan alat tulis dan lain sebagainya	2	4

3	Minat peserta didik terhadap materi lokasi	2	4
4	Menyimak seluruh informasi atau penjelasan yang disampaikan guru	1	4
5	Peserta didik tertarik pada media flipchart	2	4
6	Memperhatikan cara penggunaan media flipchart yang dicontohkan guru	3	4
7	Mencatat penjelasan yang perlu dicatat	1	3
8	Peserta didik mampu menggunakan media flipchart	3	4
9	Memahami penggunaan media flipchart dalam menjawab soal	2	4
10	Menyelesaikan soal yang diberikan guru, baik secara individu atau berkelompok dengan tepat waktu	3	4
11	Membantu teman yang belum bisa menggunakan media flipchart	1	4
12	Kerjasama peserta didik dalam kelompok dan berani memberikan tanggapan	1	4
13	Peserta didik semangat saat pembelajaran berlangsung	2	3
14	Menyelesaikan hasil diskusi dengan jujur	2	4
15	Berperilaku sopan terhadap guru dan teman ketika pembelajaran sedang berlangsung	3	4
Jumlah		30	58
Presentase		50%	96,7%

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan siklus pembelajaran yang terstruktur. Dalam bab ini, akan dibahas hasil yang diperoleh dari pretest, posttest 1, dan posttest 2 untuk mengukur perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pretest dilakukan sebelum dimulainya Siklus 1 untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis awal siswa. Berdasarkan hasil pretest,

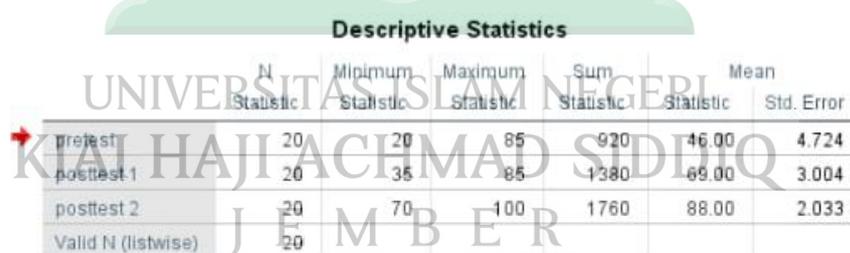
diperoleh rata-rata skor sebesar 46, yang menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa masih pada tingkat yang rendah. Hanya 4 siswa dari 20 siswa yang mencapai standar ketuntasan (tuntas), yang berarti sekitar 20% dari siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang memadai. Nilai pretest ini berada pada interval 20% - 34%, yang dapat dikategorikan sebagai sangat kurang kritis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu berpikir kritis dengan baik dan perlu adanya pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Setelah melaksanakan Siklus I, posttest 1 dilakukan untuk mengevaluasi perubahan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan intervensi pembelajaran. Hasil posttest 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor siswa meningkat menjadi 69. Meskipun ada peningkatan, skor rata-rata ini masih tergolong rendah dan berada pada interval 35% - 49%, yang dikategorikan sebagai kurang kritis. Dari 20 siswa yang mengikuti posttest 1, hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan, yang berarti 40% siswa sudah menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perkembangan, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam berpikir kritis secara optimal dan masih memerlukan pembelajaran yang lebih intensif pada siklus selanjutnya.

Setelah melaksanakan Siklus II, posttest 2 dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran pada siklus kedua dalam

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil posttest 2 menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan. Rata-rata skor siswa mencapai 89, yang berada pada interval 80% - 100%, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa telah meningkat secara signifikan. 18 siswa dari 20 siswa berhasil mencapai ketuntasan, yang berarti 90% siswa menunjukkan kemampuan berpikir sangat kritis yang sudah sangat baik. Ini menandakan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam Siklus II berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.

Berikut dapat dilihat pada gambar 4.3 tentang perbandingan pretest, posttest 1 dan posttest 2 yang terbukti bahwa penggunaan media flipchart berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa:



	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
pretest	20	20	85	920	46.00	4.724
posttest 1	20	35	85	1380	69.00	3.004
posttest 2	20	70	100	1760	88.00	2.033
Valid N (listwise)	20					

Gambar 4.3.
Perbandingan pretest, posttest 1 dan posttest 2 menggunakan SPSS 25

Dapat dilihat pada gambar 4.3 bahwa perbandingan antara hasil pretest, posttest 1, dan posttest 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus ke siklus. Pada pretest, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat kurang

kritis, namun setelah siklus pertama, kemampuan berpikir kritis mereka mulai meningkat meskipun masih pada kategori kurang kritis. Penerapan strategi pembelajaran dalam Siklus II memberikan dampak yang lebih besar, dengan hampir semua siswa mencapai ketuntasan dan berada pada kategori yang sangat baik dalam berpikir kritis.

Peningkatan ini bisa dijelaskan dengan adanya perbaikan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang merangsang pemikiran kritis. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk berlatih berpikir kritis secara berkelanjutan, yang memperkuat kemampuan mereka untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah secara lebih mendalam.

Hasil yang diperoleh dari pretest, posttest 1, dan posttest 2 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun hasil pretest menunjukkan kemampuan yang sangat rendah, pembelajaran yang dilakukan dalam siklus I dan II berhasil membawa siswa menuju peningkatan yang signifikan. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan ini adalah penggunaan media flipchart yang diterapkan selama pembelajaran. Media flipchart memungkinkan guru untuk menampilkan informasi secara visual dan interaktif, yang membantu siswa

memahami materi dengan lebih baik dan merangsang pemikiran kritis mereka.

Pada siklus I, penggunaan flipchart untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang dibahas memberikan siswa gambaran yang lebih jelas dan membantu mereka mengorganisir informasi secara sistematis. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dalam menganalisis dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Pada posttest 1, meskipun ada peningkatan, hasilnya masih menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori kurang kritis, namun penggunaan flipchart terbukti dapat membantu siswa melihat hubungan antar konsep dengan lebih baik.

Pada siklus II, penggunaan flipchart lebih dimaksimalkan, dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan visualisasi dan diskusi kelompok. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara lebih mendalam. Hasil posttest 2 menunjukkan bahwa hampir semua siswa mencapai ketuntasan dan berada pada tingkat kemampuan berpikir kritis yang sangat baik. Dengan demikian, penggunaan media flipchart terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan flipchart sebagai media pembelajaran, dikombinasikan dengan pendekatan yang tepat dalam siklus 1 dan 2, berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan

kemampuan berpikir kritis siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini, dengan dukungan media flipchart, efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan Flip Chart sebagai media pembelajaran, dikombinasikan dengan pendekatan yang tepat dalam siklus I dan II, berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini, dengan dukungan media Flip Chart, efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media Flip Chart dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa Flip Chart sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan interaksi siswa, mempermudah pemahaman konsep, dan mendorong siswa berfikir kritis.³⁹ Penelitian serupa juga dilakukan, yang menemukan bahwa penggunaan Flip Chart secara terstruktur dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan analisis siswa dalam memahami materi.⁴⁰

Selain itu, bahwa Flip Chart, sebagai media visual yang sederhana, efektif dalam membantu siswa menghubungkan konsep-konsep abstrak

³⁹ Wahyuni, S. (2018). *Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-58.

⁴⁰ Susanti, R., & Pratama, D. (2020). *Pengaruh Media Flipchart Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA*. *Jurnal Pendidikan Sains*, 18(3), 145-153.

menjadi lebih konkret, sehingga memfasilitasi pengembangan kemampuan berfikir kritis.⁴¹

Temuan-temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan, dimana penerapan media Flip Chart pada Siklus II berhasil meningkatkan presentase siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 90%.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ Hidayat, M. T. (2019). *Efektivitas Penggunaan Media Flipchart dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(2), 112-121.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan flipchart sebagai media pembelajaran yang dikombinasikan dengan pendekatan yang tepat dalam siklus I dan II terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahap pretest, yang dilakukan sebelum Siklus 1, rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa hanya mencapai 46, mengindikasikan tingkat kemampuan yang sangat rendah. Dari 20 siswa, hanya 4 siswa (20%) yang berpikir kritis. Mayoritas siswa berada dalam kategori sangat kurang kritis.

Pada posttest 1, setelah pelaksanaan Siklus I, rata-rata skor siswa meningkat menjadi 69, yang menunjukkan adanya perbaikan, meskipun kemampuan berpikir kritis siswa secara umum masih tergolong rendah. Jumlah siswa yang berpikir kritis meningkat menjadi 8 siswa (40%), namun masih menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa belum mampu berpikir kritis dengan optimal.

Setelah intervensi lebih intensif pada Siklus II, hasil posttest 2 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata skor siswa naik menjadi 88 dengan 18 dari 20 siswa (90%) sudah sangat kritis. Pada tahap ini, kemampuan berpikir kritis siswa berada dalam kategori sangat baik, menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan sangat efektif.

B. Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis flipchart dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti flipchart digital atau interaktif, untuk meningkatkan daya tarik dan fleksibilitas penggunaannya. Selain itu, meneliti pengaruh flipchart terhadap aspek pembelajaran lain, seperti motivasi belajar, kemampuan komunikasi, atau kolaborasi siswa, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakart: Raja Grefindo Persada, 2007)
- Astutik Sri Dewi, *Implementasi Pembelajaran Media Flip Chart dan PowerpointMate Dinamika Planet Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Kelas X IPS 2 MA Al- Asror Semarang* (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2019).
- Afriliya Serli, *Pengaruh Penerapan Media Flip Chart Terhadap ProsesPembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V diMI Nurul Qomar Palembang* (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2018).
- Amalia Sausan, *Penggunaan Media Flip Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 9 Aceh Utara* (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).
- Al-Qur'an dan terjemah Departemen Agama RI, *Al-Quran*, h. 337. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020
- Ali Muhammad, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik", *Jurnal Edukasi @Elektro*, 5. 1 (2013), h. 18.
- Apriadi Putra Siregar, dkk. 2020. *Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad Yulianto, Nur Sufiati & Nur Rokhimah, *Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong*, (Prodi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia) *Jurnal Papeda: Vol 4, No 1, (Januari 2022)*.
- Bahri djamarah, Syaifil, *Startegi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. *Media Pembelajaran*, (Tahta Media Group,2021).
- Hidayah Nurul, Rifky Khumairo Ulva, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran", *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4. 1 (2017), h. 36.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selembang Humanika, 2013).

- Hamdani. M. Prayitno B.A. Karyanto. P, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen, Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi Universitas Sebelas Maret Surakarta* (Proceeding Biology Education Conference Vol, 16 (1): 139-145, November 2019, hal,141.
- Hidayat, M. T. (2019). *Efektivitas Penggunaan Media Flipchart dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(2), hlm 112-121.
- Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru. 2021. h.192
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.46.
- Kadir Abdul Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), Hlm. 59-62.
- Munawarah Raudatul, *Pengembangan Media Pembelajaran Explotion Box Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021* (Skripsi, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020).
- Musyarofah dan Abdurrahman Ahmad, "Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS di Program Studi Tadris IPS IAIN Jember". *Heritage Journal Of Social Studies* 2.No.1 (Juni 2021).
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad and Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. (Sleman: Komojoyo Press). 2021: 3
- M. Arif Musthofa, Hapzi Ali, *Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam di Indonesia: Kesisiteman, Tradisi, Budaya*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin Jambi, dan Universitas Bhayangkara (UBHARA Jakarta Raya) Volume 3, Issue 1, September 2021, hal, 4
- Nasution Toni and Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018): 6
- Rachmad Himawan Surya Negara, Hendratno, *Penggunaan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Gunung Anyar Tambak* (JPGSD Volume 02 Tahun 2014).
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), Hlm. 88

- Sagnes Achriyati, Rina Yuliana, Lukman Nulhakim, *Pengembangan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas III Sekolah Dasar* (Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia, 2022). H. 1251.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm. 145.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 68.
- Susanti, R., & Pratama, D. (2020). *Pengaruh Media Flipchart Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA* . *Jurnal Pendidikan Sains*, 18(3), hlm 145-153.
- Wati Ika Kurnia. S, *Penggunaan Media Flip Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang* (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2016).
- Wahyuni, S. (2018). *Penggunaan Media Visuak Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), hlm 45-58.
- Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv.Syakir Media Pers.2021.
- Zhara Yusra / *Journal Lifelog Learning* Vol. 4 No. 1. 15-22 (June 2021)

LAMPIRAN 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Holifatul Hasanah

Nim : T20199063

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak Terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Jember, 11 Desember 2024
Saya yang menyatakan



Holifatul Hasanah
NIM. T20199063

LAMPIRAN 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Kajian
PENERAPAN MEDIA FLIP CHART UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP ISLAM NURUL ISTI'DAD MULYOREJO SILO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024	Media Flip Chart	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian media b. Fungsi media c. Ciri-ciri media d. Manfaat media 2. Media flip chart <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian media flip chart b. Cara mendesain media flip chart c. Langkah-langkah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Primer: Jurnal, Artikel, dan Skripsi 2. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Mata Pelajaran IPS b. Siswa SMP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode PTK 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. wawancara c. Teknik Tes d. dokumentasi 3. Instrumen pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Lembar observasi b. Soal tes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penggunaan media flip chart dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di Smp Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

	Kemampuan berfikir kritis siswa	menyiapkan media flip chart d. Kelebihan dan kelemahan media flip chart 1. Berfikir kritis siswa a. Pengertian berfikir kritis b. Indikator berfikir kritis			
--	---------------------------------	---	--	--	--

LAMPIRAN 3

MEDIA FLIP CHART



LAMPIRAN 4

LEMBAR VALIDASI SOAL

LEMBAR VALIDASI SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Judul : Penerapan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
Penelitian : Kelas VII A Di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
Penyusun : Holifatul Hasanah
Pembimbing : Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bapak/Ibu yang terhormat,

Sehubungan dengan adanya Penerapan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A Di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap instrumen tes siswa yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tes yang akan digunakan. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi tes ini, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah penilaian pada setiap butir soal dengan aspek yang diamati.
2. Kriteria penilaian :
 - Skor 5 : Sangat Baik
 - Skor 4 : Baik
 - Skor 3 : Cukup
 - Skor 2 : Kurang
 - Skor 1 : Sangat Kurang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan pada instrumen yang telah dibuat. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

Identitas

Nama : Anindya Fajarini, SPd, M.Pd.
 NIP : 199003012019032007
 Pekerjaan : Dosen
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Jabatan : Dosen



No.	Aspek Yang Dinilai	Butir Soal														
		Soal Pretest					Soal Post Test 1					Soal Post Test 2				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian soal dengan indikator berfikir kritis.				✓					✓						✓
2	Kejelasan maksud soal.				✓					✓						✓
3	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia.			✓	✓				✓					✓		
4	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda.				✓					✓						✓
5	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana bagi peserta didik, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang dikenal peserta didik.				✓					✓						✓

Validasi Keterkaitan Soal Dengan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Petunjuk Pengisian :

- Berilah *checklist* (✓) pada setiap butir soal yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan indikator minat.
- Kriteria penilaian :
 Skor 5 : Sangat Baik
 Skor 4 : Baik
 Skor 3 : Cukup
 Skor 2 : Kurang
 Skor 1 : Sangat Kurang
- Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan pada instrumen yang telah dibuat. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

Identitas

Nama : Anindya Fajarini, S.Pd, M.Pd.
 NIP : 199003012019032007
 Pekerjaan : Dosen
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Jabatan : Dosen

Tujuan Pembelajaran	IKTP	No. Soal	Skor				
			5	4	3	2	1
1. Peserta didik dapat menganalisis konsep lokasi absolut dan lokasi absolut dan	Peserta didik diharapkan mampu menganalisis konsep lokasi absolut dan lokasi relatif	1		✓			
		2		✓			
		3		✓			
		4		✓			

Tujuan Pembelajaran	IKTP	No. Soal	Skor				
			5	4	3	2	1
lokasi relatif 2. Peserta didik dapat mengevaluasi lokasi absolut dan lokasi relatif	Peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi konsep absolut dan relatif	5		✓			
		1		✓			
		2		✓			
		3		✓			
		4		✓			
		5		✓			
		1		✓			
		2		✓			
		3		✓			
		4		✓			
		5		✓			

Kritik dan Saran Perbaikan :

1. Perbaiki pilihan kata atau redaksi paragraf.
- 2.
- 3.

Kesimpulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Kritik dan Saran Perbaikan :

1. Tambahkan petunjuk pengerjaan soal.
2. Gunakan tanda seru untuk jenis pertanyaan perintah.
- 3.

Kesimpulan

Instrumen dinyatakan :

- a. Belum valid digunakan
- b. Dapat digunakan dengan revisi
- c. Dapat digunakan tanpa revisi

*pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Instrumen dinyatakan :

- a. Belum valid digunakan
- b. Dapat digunakan dengan revisi
- c. Dapat digunakan tanpa revisi

*pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai



Jember , Desember 2024
Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anindya Fajarini', is written over a horizontal line.

Anindya Fajarini, S.Pd, M.Pd.
NIP. 199003012019032007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5

LEMBAR VALIDASI MEDIA

VALIDASI DESAIN

“PENILAIAN OLEH AHLI DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN FLIP CHART MATERI
LOKASI”

Peneliti : Holifatul Hasanah
Prodi : Tadris IPS
Nama Validator : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
Ahli Bidang : Desain

Jawablah dengan memberi simbol (√) centang pada nomer jawaban yang tersedia sesuai dengan tingkat persetujuan Ibu/ Bapak.

Keterangan:

1: Tidak Baik

3: Cukup baik

2: Kurang baik

4: Baik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Media Flip Chart yang digunakan sesuai materi pelajaran			✓	✓
2.	Gambar yang ada dalam media flip chart sederhana dan menarik			✓	✓
3.	Penggunaan media Flip Chart sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	✓
4.	Media Flip Chart dapat mempermudah peserta didik dalam membayangkan				✓
5.	Penampilan media Flip Chart menarik perhatian peserta didik				✓
6.	Penggunaan media Flip Chart kejenuhan saat proses pembelajaran				✓
7.	Langkah langkah penggunaan medi Flip Chart sudah sesuai				✓
8.	Kombinasi tulisan dan baground menarik				✓

Komentar dan saran perbaikan

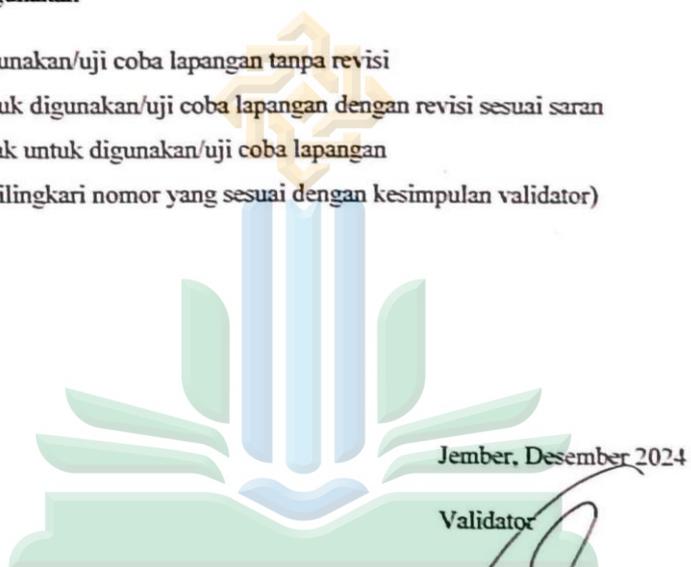
Lengkap dan baik

Kesimpulan

Program layak digunakan

1. Layak digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan

(Mohon dilingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan validator)



Jember, Desember 2024

Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. Moh. Sutomo, M.Pd

LAMPIRAN 6

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

**Lembar Observasi Kegiatan Guru Dalam Menggunakan Media Flip Chart
(Siklus I)**

Satuan Pendidikan : SMP Islam Nurul Isti'dad Mata Pelajaran : IPS

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024 Kelas / Semester : VII A/1

Guru/Kolaborator : Syamsul Arifin S.Pd.

Petunjuk Pengisian:

- ✓ Amatilah dengan seksama aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran.
- ✓ Isilah dengan menggunakan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah tersedia.

No	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru mengkondisikan peserta didik			✓	
2	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	✓			
3	Guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan peserta didik		✓		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
Kegiatan Inti					
5	Guru menyampaikan materi pembelajaran			✓	
6	Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi Lokasi				✓

7	Guru menggunakan media flipchart dalam melakukan kegiatan pembelajaran			√	
8	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok			√	
9	Guru menjelaskan kegiatan belajar yang mudah dipahami oleh peserta didik		√		
10	Guru membagikan lembar kerja peserta didik pada setiap kelompok			√	
11	Guru memberikan kesempatan peserta didik diskusi kelompok untuk menyelesaikan soal				√
12	Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditetapkan			√	
13	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban hasil diskusi kelompok	√			
Kegiatan Penutup					
14	Guru membuat Kesimpulan dari materi yang telah disampaikan		√		
15	Guru melakukan refleksi dan memberikan motivasi	√			
16	Guru memberikan arahan rencana pembelajaran selanjutnya			√	
17	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam	√			
Jumlah Skor		4	8	21	8
Skor Total		41			

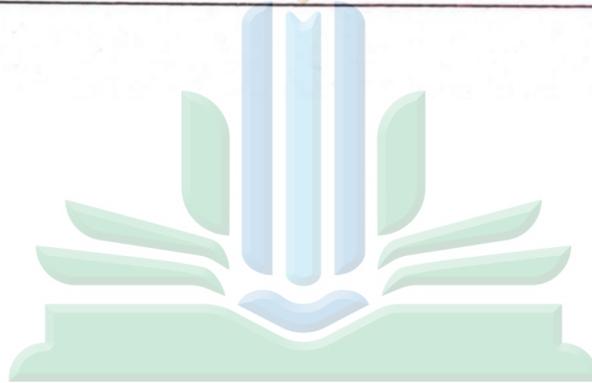
Skor Maksimal	68
Persentase (%)	60,3%

Keterangan:

1: Kurang	3: Baik
2: Cukup	4: Sangat Baik

Adapun kolaborator dapat memberikan skor sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan peneliti. Berikut Kriteria Penskoran:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 7

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Lembar Observasi Kegiatan Guru Dalam Menggunakan Media Flip Chart
(Siklus II)

Satuan Pendidikan : SMP Islam Nurul Isti'dad Mata Pelajaran : IPS

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024 Kelas / Semester : VII A/1

Guru/Kolaborator : Syamsul Arifin S.Pd.

Petunjuk Pengisian:

- ✓ Amatilah dengan seksama aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran.
- ✓ Isilah dengan menggunakan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah tersedia.

No	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru mengkondisikan peserta didik			✓	
2	Guru memeriksa kehadiran peserta didik				✓
3	Guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan peserta didik				✓
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
	Kegiatan Inti				
5	Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓
6	Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi Lokasi				✓

7	Guru menggunakan media flipchart dalam melakukan kegiatan pembelajaran				√
8	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok				√
9	Guru menjelaskan kegiatan belajar yang mudah dipahami oleh peserta didik				√
10	Guru membagikan lembar kerja peserta didik pada setiap kelompok				√
11	Guru memberikan kesempatan peserta didik diskusi kelompok untuk menyelesaikan soal				√
12	Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditetapkan			√	
13	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban hasil diskusi kelompok				√
	Kegiatan Penutup				
14	Guru membuat Kesimpulan dari materi yang telah disampaikan				√
15	Guru melakukan refleksi dan memberikan motivasi				√
16	Guru memberikan arahan rencana pembelajaran selanjutnya			√	
17	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam				√
Jumlah Skor		-	-	9	56
Skor Total		65			

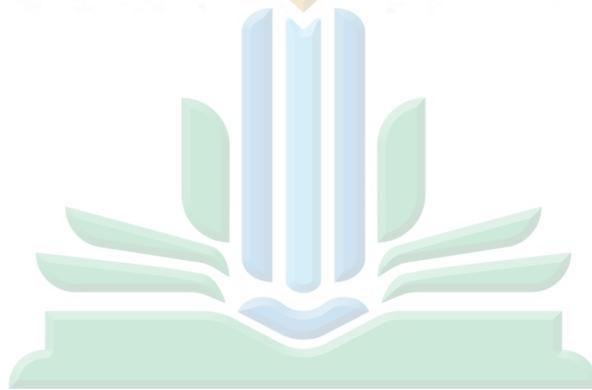
Skor Maksimal	68
Persentase (%)	95,6%

Keterangan:

1: Kurang	3: Baik
2: Cukup	4: Sangat Baik

Adapun kolaborator dapat memberikan skor sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan peneliti. Berikut Kriteria Penskoran:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

**Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik Dalam Menggunakan Media Flip
Chart
(Siklus I)**

Satuan Pendidikan : SMP Islam Nurul Isti'dad Mata Pelajaran : IPS

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024 Kelas / Semester : VII A/1

Guru/Kolaborator : Syamsul Arifin S.Pd.

Petunjuk Pengisian:

- ✓ Amatilah dengan seksama aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran.
- ✓ Isilah dengan menggunakan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah tersedia.

No	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		1	2	3	4
1	Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar		✓		
2	Peserta didik menyiapkan alat tulis dan lain sebagainya		✓		
3	Minat peserta didik terhadap materi lokasi		✓		
4	Menyimak seluruh informasi atau penjelasan yang disampaikan guru	✓			
5	Peserta didik tertarik pada media flipchart		✓		
6	Memperhatikan cara penggunaan media flipchart yang dicontohkan guru			✓	
7	Mencatat penjelasan yang perlu dicatat	✓			
8	Peserta didik mampu menggunakan media			✓	

	flipchart				
9	Memahami penggunaan media flipchart dalam menjawab soal		√		
10	Menyelesaikan soal yang diberikan guru, baik secara individu atau berkelompok dengan tepat waktu			√	
11	Membantu teman yang belum bisa menggunakan media flipchart	√			
12	Kerjasama peserta didik dalam kelompok dan berani memberikan tanggapan	√			
13	Peserta didik semangat saat pembelajaran berlangsung		√		
14	Menyelesaikan hasil diskusi dengan jujur		√		
15	Berperilaku sopan terhadap guru dan teman ketika pembelajaran sedang berlangsung			√	
Jumlah Skor		4	14	12	-
Skor Total		30			
Skor Maksimal		60			
Persentase		50%			

LAMPIRAN 9

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

**Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik Dalam Menggunakan Media
Flipchart
(Siklus II)**

Satuan Pendidikan : SMP Islam Nurul Isti'dad Mata Pelajaran : IPS

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024 Kelas / Semester : VII A/1

Guru/Kolaborator : Syamsul Arifin S.Pd.

Petunjuk Pengisian:

- ✓ Amatilah dengan seksama aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran.
- ✓ Isilah dengan menggunakan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah tersedia.

No	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		1	2	3	4
1	Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar				✓
2	Peserta didik menyiapkan alat tulis dan lain sebagainya				✓
3	Minat peserta didik terhadap materi lokasi				✓
4	Menyimak seluruh informasi atau penjelasan yang disampaikan guru				✓
5	Peserta didik tertarik pada media flipchart				✓
6	Memperhatikan cara penggunaan media flipchart yang dicontohkan guru				✓
7	Mencatat penjelasan yang perlu dicatat			✓	
8	Peserta didik mampu menggunakan media				✓

	flipchart				
9	Memahami penggunaan media flipchart dalam menjawab soal				√
10	Menyelesaikan soal yang diberikan guru, baik secara individu atau berkelompok dengan tepat waktu				√
11	Membantu teman yang belum bisa menggunakan media flipchart				√
12	Kerjasama peserta didik dalam kelompok dan berani memberikan tanggapan				√
13	Peserta didik semangat saat pembelajaran berlangsung			√	
14	Menyelesaikan hasil diskusi dengan jujur				√
15	Berperilaku sopan terhadap guru dan teman ketika pembelajaran sedang berlangsung				√
Jumlah Skor			-	6	52
Skor Total		58			
Skor Maksimal		60			
Persentase		96,7%			

LAMPIRAN 10**DOKUMENTASI****DOKUMEN PEMBAGIAN SOAL PRE TEST**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 11



DOKUMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA FLIP CHART



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 12



DOKUMENTASI PEMBAGIAN SOAL POST TEST I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 13



**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA FLIP
CHART SIKLUS II**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 14**DOKUMENTASI Pengerjaan Soal Post Test II**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 15

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8104/In.20/3.a/PP.009/08/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Smp Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember
 Baban Tengah, Mulyorejo, Kec. Silo, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68184

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199063
 Nama : HOLIFATUL HASANAH
 Semester : Semester sebelas
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Syamsul Arifin S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Agustus 2024

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 16

SURAT IZIN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PKBM AL ISTIDADUL AKHIROH
“SMP ISLAM NURUL ISTI'DAD”

NSS: 202052407403 NPSN. 69978923
 MULYOREJO – SILO – JEMBER

Jln Baban tengah 01 Desa Mulyorejo Kec. Silo – Jember Kode Pos 68184, Telp 082311609890

19 September 2024

No : B-8104/In.202/3.a/PP.009/08/2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Menindak lanjuti surat saudara nomor B-8104/In.202/3.a/PP.009/08/2024 tentang permohonan izin penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa program studi S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, kami menerangkan bahwa :

Nama : Holifatul Hasanah

Nim : T20199063

Semester : Semester Sebelas

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah menyelesaikan tugas penelitian/riset Skripsi di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo dengan judul “ Penerapan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

 Samsul Arifin S.Pd

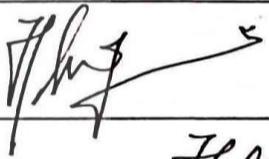
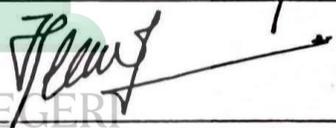
LAMPIRAN 17

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMP ISLAM NURUL ISTI'DAD MULYOOREJO SILO JEMBER

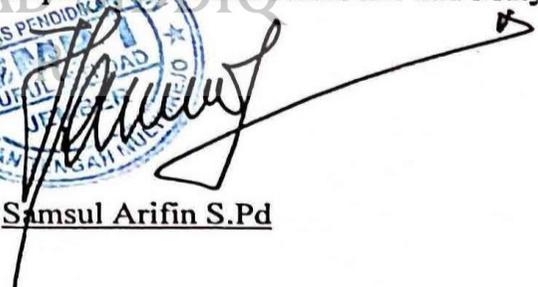
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO.	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	16 Oktober 2023	Pra penelitian, memastikan kondisi di lapangan	
2	19 Agustus 2024	Penyerahan surat penelitian	
3	20 Agustus 2024	Melakukan Pre test sekaligus penelitian siklus I tanpa menggunakan media pembelajaran	
4	22 Agustus 2024	Melakukan penelitian menggunakan media pembelajaran	
5	24 Agustus 2024	Melakukan Post test siklus 1	

6	27 Agustus 2024	Penelitian siklus II tanpa menggunakan media pembelajaran	
7	29 Agustus 2024	Melakukan penelitian menggunakan media pembelajaran	
8	31 Agustus 2024	Melakukan Post test siklus II	
9	10 September 2024	Melakukan pengambilan data profil SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember	
10	19 September 2024	Penyelesaian surat keterangan selesai penelitian di SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 19 September 2024
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M

Kepala SMP Islam Nurul Isti'dad Mulyorejo Silo Jember


Samsul Arifin S.Pd

LAMPIRAN 18

KISI-KISI SOAL PRETEST & POST TEST

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas : VII A
 Tema : Keluarga Awal Kehidupan
 Sub tema : Mengetahui Lokasi Tempat Tinggal
 : Lokasi

Tujuan Pembelajaran	IKTP	Indikator Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	No. Soal Pretest
1. Peserta didik dapat menganalisis konsep lokasi absolut dan lokasi relatif 2. Peserta didik	1. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis konsep lokasi absolut dan lokasi relatif	Peserta didik dapat menganalisis konsep lokasi dalam konteks geografi dan bagaimana jenis-jenis lokasi tersebut dapat mempengaruhi pola distribusi dalam suatu wilayah	ES	C4	1
		Peserta didik dapat menganalisis perbedaan antara lokasi absolut dan lokasi relatif serta memberikan contoh untuk masing-masing jenis lokasi tersebut	ES	C4	2
	2. Peserta didik	Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis	ES	C4	3

dapat mengevaluasi lokasi absolut dan lokasi relatif	diharapkan mampu mengevaluasi konsep absolut dan relatif	tiga faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi suatu daerah			
		Peserta didik mampu mengevaluasi bagaimana penerapan konsep lokasi absolut dan relatif dalam pemahaman suatu tempat dan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari	ES	C5	4
		Peserta didik mampu menganalisis bagaimana perkembangan teknologi mengubah cara kita memahami dan berinteraksi dengan lokasi	ES	C4	5

Tujuan Pembelajaran	IKTP	Indikator Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	No. Soal Post Test 1
3. Peserta didik dapat menganalisis	3. Peserta didik diharapkan mampu	Peserta didik mampu menganalisis konsep lokasi absolut dan memberikan contoh	ES	C4	1
		Peserta didik mampu menganalisis dampak kesalahan penentuan lokasi absolut terhadap bidang	ES	C4	2

konsep lokasi absolut dan lokasi relatif 4. Peserta didik dapat mengevaluasi lokasi absolut dan lokasi relatif	menganalisis konsep lokasi absolut dan lokasi relatif	logistik dan pertanian			
	4. Peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi konsep absolut dan relatif	Peserta didik mampu mengevaluasi acuan yang digunakan dalam menentukan lokasi absolut	ES	C5	3
		Peserta didik mampu menjelaskan bagaimana lokasi absolut membantu identifikasi perubahan iklim dan memberikan contoh	ES	C2	4
		Peserta didik mampu mengevaluasi pentingnya mengetahui lokasi absolut suatu tempat menurut pendapat pribadi	ES	C5	5

Tujuan Pembelajaran	IKTP	Indikator Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	No. Soal Post Test 2
5. Peserta didik dapat menganalisis	5. Peserta didik diharapkan mampu	Peserta didik mampu menganalisis lokasi suatu daerah dapat mempengaruhi keputusan perencanaan pembangunan infrastruktur	ES	C4	1
		Peserta didik mampu membandingkan lokasi relatif	ES	C2	2

konsep lokasi absolut dan lokasi relatif	menganalisis konsep lokasi absolut dan lokasi relatif	dan absolut dalam konteks kebutuhan bisnis tertentu			
6. Peserta didik dapat mengevaluasi lokasi absolut dan lokasi relatif	6. Peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi konsep absolut dan relatif	Peserta didik mampu menganalisis bagaimana lokasi relatif bisa berbeda-beda tergantung sudut pandang	ES	C4	3
		Peserta didik mampu memberikan penilaian atau pertimbangan serta contoh mengapa konsep lokasi relatif dapat mempengaruhi suatu wilayah	ES	C2	4
		Peserta didik mampu mengevaluasi dan memberikan contoh penerapan lokasi relatif dalam perencanaan pembangunan ekonomi	ES	C5	5

LAMPIRAN 19**PETUNJUK Pengerjaan Soal****1. PETUNJUK UMUM**

1. Sebelum mengerjakan soal, telitilah terlebih dahulu jumlah soal. Dalam naskah ini terdapat 5 soal essay
2. Tuliskan nama dan kelengkapan identitas peserta pada lembar jawaban.
3. Tulis jawaban secara sistematis dan jelas.
4. Tuliskan jawaban Anda pada lembar jawaban yang tersedia dengan menggunakan Bolpoin.
5. Dilarang menggunakan alat bantu seperti buku mata pelajaran.
6. Waktu mengerjakan soal adalah 90 menit.
7. Setiap soal memiliki kriteria penilaian dengan bobot 20 setiap nomornya.

2. PETUNJUK KHUSUS

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
2. Kerjakan soal dengan sebaik-baiknya. Mulailah dengan mengerjakan yang menurut Anda mudah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke soal yang rumit.
3. Teliti jawaban Anda sebelum dikumpulkan.

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER
- SOAL PRE TEST**
1. Jelaskan konsep lokasi dalam konteks geografi dan bagaimana jenis-jenis lokasi tersebut dapat mempengaruhi pola distribusi penduduk, kegiatan ekonomi, serta interaksi sosial dalam suatu wilayah. Sertakan contohnya!
 2. Analisislah perbedaan antara lokasi absolut dan lokasi relatif? Berikan contoh untuk masing-masing tersebut!
 3. Jelaskan dan analisislah tiga faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi suatu daerah untuk berbagai keperluan, seperti pemukiman, industry, dan pertanian!
 4. Berikan evaluasi bagaimana penerapan konsep lokasi absolut dan relatif dapat mempengaruhi pemahaman kita terhadap suatu tempat? Berikan

contoh konkret dari kehidupan sehari-hari yang menggambarkan kedua konsep tersebut!

5. Analisislah bagaimana perkembangan teknologi informasi seperti penggunaan GPS, peta digital, dan big data, telah mengubah cara kita memahami dan berinteraksi dengan lokasi!

Kategori Penilaian untuk Semua Soal (Skor: 0, 5, 10, 15, 20):

Skor 20: Jawaban lengkap, jelas, sesuai konsep, dan memiliki contoh atau argumen yang relevan.

Skor 15: Jawaban sebagian besar benar, ada argumen atau contoh, namun kurang mendalam.

Skor 10: Jawaban hanya menjelaskan sebagian konsep tanpa mendalam atau hanya sebagian contoh.

Skor 5: Jawaban minim dan kurang tepat, tidak ada contoh atau argumen.

Skor 0: Tidak menjawab atau jawaban sama sekali tidak relevan.



LAMPIRAN 20**PETUNJUK Pengerjaan Soal****1. PETUNJUK UMUM**

1. Sebelum mengerjakan soal, telitilah terlebih dahulu jumlah soal. Dalam naskah ini terdapat 5 soal essay
2. Tuliskan nama dan kelengkapan identitas peserta pada lembar jawaban.
3. Tulis jawaban secara sistematis dan jelas.
4. Tuliskan jawaban Anda pada lembar jawaban yang tersedia dengan menggunakan Bolpoin.
5. Dilarang menggunakan alat bantu seperti buku mata pelajaran.
6. Waktu mengerjakan soal adalah 90 menit.
7. Setiap soal memiliki kriteria penilaian dengan bobot 20 setiap nomornya.

2. PETUNJUK KHUSUS

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
2. Kerjakan soal dengan sebaik-baiknya. Mulailah dengan mengerjakan yang menurut Anda mudah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke soal yang rumit.
3. Teliti jawaban Anda sebelum dikumpulkan.

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
- SOAL POST TEST I**
1. Analisislah menurut anda apa yang dimaksud dengan lokasi absolut dan berikan contohnya!
 2. Analisislah dampak kesalahan dalam penentuan lokasi absolut terhadap kegiatan manusia, seperti di bidang logistik dan pertanian!
 3. Berikan evaluasi apa yang menjadi acuan lokasi absolut berdasarkan pemahaman anda!
 4. Bagaimana lokasi absolut membantu kita dalam mengidentifikasi perubahan iklim di suatu wilayah? jelaskan menurut anda dan berikan contohnya!

5. Mengapa penting mengetahui lokasi absolut suatu tempat, Evaluasilah berdasarkan pemahaman anda!

Kategori Penilaian untuk Semua Soal (Skor: 0, 5, 10, 15, 20):

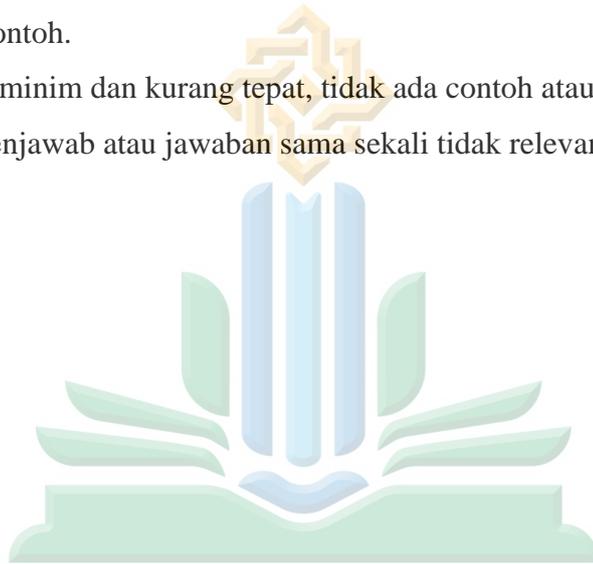
Skor 20: Jawaban lengkap, jelas, sesuai konsep, dan memiliki contoh atau argumen yang relevan.

Skor 15: Jawaban sebagian besar benar, ada argumen atau contoh, namun kurang mendalam.

Skor 10: Jawaban hanya menjelaskan sebagian konsep tanpa mendalam atau hanya sebagian contoh.

Skor 5: Jawaban minim dan kurang tepat, tidak ada contoh atau argumen.

Skor 0: Tidak menjawab atau jawaban sama sekali tidak relevan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 21**PETUNJUK Pengerjaan Soal****1. PETUNJUK UMUM**

1. Sebelum mengerjakan soal, telitilah terlebih dahulu jumlah soal. Dalam naskah ini terdapat 5 soal essay
2. Tuliskan nama dan kelengkapan identitas peserta pada lembar jawaban.
3. Tulis jawaban secara sistematis dan jelas.
4. Tuliskan jawaban Anda pada lembar jawaban yang tersedia dengan menggunakan Bolpoin.
5. Dilarang menggunakan alat bantu seperti buku mata pelajaran.
6. Waktu mengerjakan soal adalah 90 menit.
7. Setiap soal memiliki kriteria penilaian dengan bobot 20 setiap nomornya.

2. PETUNJUK KHUSUS

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
2. Kerjakan soal dengan sebaik-baiknya. Mulailah dengan mengerjakan yang menurut Anda mudah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke soal yang rumit.
3. Teliti jawaban Anda sebelum dikumpulkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

1. Dalam konteks pembangunan wilayah, bagaimana peran lokasi relatif dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah? Berikan analisis mengenai dampak lokasi relatif terhadap perencanaan pembangunan infrastruktur!
2. Sebuah perusahaan retail ingin membuka toko di Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, apakah lokasi relatif lebih penting daripada lokasi absolut dalam kasus ini? Bagaimana pandangan saudara mengenai hal tersebut!
3. Analisislah bagaimanana lokasi relatif suatu tempat bisa berbeda-beda tergantung dari mana orang melihatnya? Jelaskan menurut bahasa kalian!

4. Apakah menurut anda konsep lokasi relatif dapat mempengaruhi pola pemukiman dan distribusi aktivitas ekonomi di suatu wilayah? Jelaskan alasan anda dan berikan contohnya!
5. Berikan evaluasi penerapan lokasi relatif dalam perencanaan tata ruang yang dapat mendukung pembangunan ekonomi suatu daerah, dan jelaskan contoh spesifik dari suatu daerah yang telah menerapkan konsep ini dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi tersebut!

Kategori Penilaian untuk Semua Soal (Skor: 0, 5, 10, 15, 20):

Skor 20: Jawaban lengkap, jelas, sesuai konsep, dan memiliki contoh atau argumen yang relevan.

Skor 15: Jawaban sebagian besar benar, ada argumen atau contoh, namun kurang mendalam.

Skor 10: Jawaban hanya menjelaskan sebagian konsep tanpa mendalam atau hanya sebagian contoh.

Skor 5: Jawaban minim dan kurang tepat, tidak ada contoh atau argumen.

Skor 0: Tidak menjawab atau jawaban sama sekali tidak relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 25

MODUL AJAR

MODUL AJAR

MODUL AJAR 1 IPS SMP/MTs FASE D

A. Informasi Umum

Kode Modul	IPS.D. VII. 1
Penyusun/Tahun	Holifatul Hasanah/2024
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D
Elemen/Topik	Pemahaman IPS/Mengenal Lokasi Tempat Tinggal
Alokasi Waktu	2 x 60 Menit
Pertemuan Ke-	1 & 2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis
Target Peserta Didik	Reguler/tipikal
Model Pembelajaran	Problem Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Diskusi Kelompok
Pendekatan Pembelajaran	Saintifik
Sumber Belajar	Buku dan Internet
Media Pembelajaran	Flip Chart

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis konsep lokasi absolut.
2. Peserta didik dapat mengevaluasi konsep lokasi absolut

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah ada yang tahu apa yang dimaksud dengan lokasi absolut?
2. Apakah ada yang tahu contoh dari lokasi absolut?

Kegiatan Pembelajaran**1. Pendahuluan (15 menit)**

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Perwakilan peserta didik memimpin doa.

3. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
 4. Guru memberikan gambaran tentang Lokasi.
 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Lokasi
2. **Kegiatan Inti (60 menit)**
1. Guru bertanya tentang apa yang dimaksud dengan lokasi.
 2. Apersepsi tentang lokasi yang dikenal siswa (lokasi rumah, sekolah, dll.).
 3. Guru menjelaskan materi lokasi absolut tanpa menggunakan media dan menggunakan media flip chart

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Melakukan refleksi diri atau umpan balik sebagai penguatan materi
2. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang
3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui:
Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Samsul Arifin', with a long horizontal line extending to the right.

Samsul Arifin S.Pd
NIP.

Jember, 2024
Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Holifatul Hasanah', with a stylized 'H' and 'H'.

Holifatul Hasanah
NIM.20199063

MODUL AJAR

MODUL AJAR 1 IPS SMP/MTs FASE D

A. Informasi Umum

Kode Modul	IPS.D. VII. 1
Penyusun/Tahun	Holifatul Hasanah/2024
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D
Elemen/Topik	Pemahaman IPS/Mengenal Lokasi Tempat Tinggal
Alokasi Waktu	2 x 60 Menit
Pertemuan Ke-	1 & 2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Problem Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Diskusi Kelompok
Pendekatan Pembelajaran	Saintifik
Sumber Belajar	Buku dan Internet
Media Pembelajaran	Flip Chart

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis konsep lokasi relatif
2. Peserta didik dapat mengevaluasi konsep lokasi relatif

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah ada yang tahu apa yang dimaksud dengan lokasi relatif?
2. Apakah ada yang tahu contoh dari lokasi relatif?

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
3. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.

4. Guru memberikan gambaran tentang Lokasi.
 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Lokasi
2. **Kegiatan Inti (60 menit)**
1. Guru bertanya tentang apa yang dimaksud dengan lokasi.
 2. Apersepsi tentang lokasi yang dikenal siswa (lokasi rumah, sekolah, dll.).
 3. Guru menjelaskan materi lokasi relatif tanpa menggunakan media dan menggunakan media flip chart

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Melakukan refleksi diri atau umpan balik sebagai penguatan materi
2. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang
3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui:
Guru Mata Pelajaran

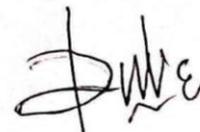


Samsul Arifin S.Pd

NIP.

J E M B E R

Jember, 2024
Penyusun



Holifatul Hasanah
NIM.20199063

LAMPIRAN 26**BIODATA PENULIS**

Nama : Holifatul Hasanah

NIM : T20199063

Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 14 April 2001

Alamat : Dusun Baban Barat, RT 003 RW 025
Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

E-mail : holifatulhasanah877@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris IPS

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Mulyorejo 04
2. SMP Plus Bahrul Ulum Sumber Kejayan
3. MA Bahrul Ulum Sumber Kejayan